ANALISIS PERAN CV. RAJ ORGANIK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF *MASLAḤAH MURSALAH* MELALUI BUDIDAYA CACING TANAH DI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Achmad Faiz Amrullah

NIM : G94216145

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Achmad Faiz Amrullah

Nim : G94216145

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Peran CV. RAJ Organik dalam Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif *Maslaḥah Mursalah* Melalui Budidaya Cacing Tanah di Kabupaten Malang**

Surabaya, 30 Desember 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
AA66AFF284293355
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Achmad Faiz Amrullah

NIM. G94216145

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Achmad Faiz Amrullah NIM. G94216145 telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 30 Desember 2020

Pembimbing

Dr. H. Hammis Syafaq, M.FiI.I
NIP. 197510162002121001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Achmad Faiz Amrullah NIM. G94216145 ini telah dipertahankan dan disetujui di depan sidang Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, 18 Januari 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam prodi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I

Dr. H. Hanmis Syafaq, M.Fil.I
NIP. 197510162002121001

Penguji II

Fatikul Himami, M.EI
NIP. 198009232009121002

Penguji III

Masadah, M.HI
NIP. 197812052006042003

Penguji IV

Maziyah Mazza Basya, M.SEI
NIP.199001092019032014

Surabaya, 19 Januari 2021
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM.
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ACHMAD FAIZ AMRULLAH
NIM : G94216145
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / EKONOMI SYARIAH
E-mail address : achmadfaiz.am112@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS PERAN CV. RAJ ORGANIK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF *MASLAHAH MURSALAH* MELALUI BUDIDAYA CACING TANAH DI KABUPATEN MALANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Februari 2021

Penulis

(ACHMAD FAIZ AMRULLAH)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Analisis Peran CV. RAJ Organik dalam Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif *Maslaḥah Mursalah* Melalui Budidaya Cacing Tanah di Kabupaten Malang". Penelitian ini didasari oleh peran CV. RAJ Organik dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, pelatihan usaha dan juga melakukan sistem kemitraan usaha. Perusahaan CV. RAJ Organik sendiri menjalankan kegiatan usaha dan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah.

Berbagai bentuk kegiatan muamalah seperti kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan CV. RAJ Organik perlu diketahui landasan hukum Islam yang kuat agar tetap sejalan dengan tujuan dan prinsip-prinsip syariat. Maka peneliti menggunakan metode *maslaḥah mursalah* dalam mengkaji hukum Islam yang berkaitan dengan peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti mengamati fenomena kejadian yang ada di lapangan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan mengumpulkan data dari berbagai macam literatur tanpa menggunakan pengukuran numerik, rumus ststistik ataupun kuisioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran CV. CV. RAJ dalam pemberdayaan masyarakat tidak hanya dapat dilihat pada aspek ekonomi, melainkan masyarakat di Kabupaten Malang yang diberdayakan akhirnya dapat berdaya, mampu mandiri dan berefek kemanfaatan sosial pada lingkungannya. Peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah di Kabupaten Malang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: tahap penyadaran/promosi, tahap pembinaan dan tahap kemandirian. Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik melalui budidaya cacing tanah memberi kemaslahatan bagi perusahaan dan masyarakat Kabupaten Malang.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, *Maslaḥah Mursalah*, Budidaya Cacing Tanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 11

C. Rumusan Masalah 12

D. Kajian Pustaka 12

E. Tujuan Pernelitian 18

F. Manfaat Penelitian 18

G. Definisi Operasional 20

H. Metode Penelitian 22

I. Sistematika Pembahasan 28

BAB II LANDASAN TEORI **30**

A. Pemberdayaan Masyarakat **30**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat 30
2. Upaya dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....31
3. Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Model Kemitraan 35
4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat.....38

B. *Maslaḥah* Mursalah.....39

1. Pengertian *Maslaḥah* Mursalah.....39
2. Perbedaan Pandangan Ulama' Mengenai *Maslaḥah Mursalah* 40
3. Persyaratan Penggunaan *Maslaḥah Mursalah* 43

C. Budidaya Cacing Tanah 44

1. Pengertian Budidaya Cacing Tanah 44
2. Teknik dan Tahapan Budidaya Cacing Tanah 46
3. Pengelolahan Cacing Tanah Pasca Panen 50
4. Manfaat Cacing Tanah 51

BAB III HASIL PENELITIAN 54

A. Gambaran Umum Kabupaten Malang 54

1. Letak geografis dan Topografi Kabupaten Malan 54
2. Kependudukan.....55
3. Mata Pencaharian.....56

B. Profil Perusahaan CV. RAJ Organik.....57

1. Sejarah Berdirinya.....57
2. Visi dan Misi Perusahaan.....59
3. Struktur Organisasi.....59
4. Alur Bisnis Cacing Tanah 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat 63

BAB IV ANALISIS PERAN CV. RAJ ORGANIK DALAM DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA CACING TANAH DI KABUPATEN MALANAG DITINJAU DARI PERSPEKTIF *MASLAḤAH MURSALAH*..... 98

A. Analisis Peran CV. RAJ Organik Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Cacing Tanah di Kabupaten Malang 98

B. Analisis Peran CV. RAJ Organik Dalam Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif *Maslaḥah Mursalah*..... 105

BAB V PENUTUP.....111

A. Kesimpulan.....111

B. Saran.....112

DAFTAR PUSTAKA.....114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Peternakan di Kabupaten Malang 9

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha.....56

Tabel 3.2 Penyadaran/Promosi Melalui Media 65

Tabel 3.3 Persentase Keberhasilan Penyadaran/Promosi Melalui Media 67

Tabel 3.4 Jadwal Pelatihan.....70

Tabel 3.5 Jumlah Peserta Pelatihan.....71

Tabel 3.6 Jumlah Mitra CV. RAJ Organik.....74

Tabel 3.7 Program Paket Kemitraan CV. RAJ Organik.....75

Tabel 3.8 Mitra CV. RAJ Organik di Kabupaten Malang.....76

Tabel 3.9 Model Budidaya Cacing Tanah Masyarakat di Kabupaten Malang.....81

Tabel 3.10 Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Cacing Tanah.....90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Letak Geografis dan Batas Kabupaten Malang 55

Gambar 3.2 Struktur Organisasi CV. RAJ Organik 60

Gambar 3.3 Alur Bisnis Budidaya Cacing Tanah 60

Gambar 3.4 Produk-produk CV. RAJ Organik 62

Gambar 3.5 Tahapan Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar program pengembangan masyarakat di negara-negara berkembang seperti Indonesia berupa penguatan ekonomi, yang umumnya berbentuk sektor informal karena memang masalah utama masyarakatnya masih berkaitan dengan rendahnya pendapatan dan kesejahteraan. Namun demikian, di negara–negara maju yang menganut sistem negara kesejahteraan *(welfare state)*, program pengembangan masyarakat yang berbentuk penguatan ekonomi kecil dan informal hampir jarang ditemukan, karena negara maju tersebut memberikan jaminan sosial bagi semua orang dan kelompok rentan.[1] Kemiskinan hadir menjadi masalah sosial dan bencana bagi negara–negara berkembang termasuk Indonesia. Kemiskinan dengan mudah diketahui dengan adanya ketidakberdayaan, ketidakmampuan pada ekonomi, keterbelakangan serta jumlah pengangguran yang banyak. Dalam kehidupan manusia, pengangguran dan kemiskinan menjadi satu hal yang selalu berjalan beriringan.

Kemiskinan menyebabkan seseorang sulit untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi, dengan pendidikan rendah maka sulit untuk mendapat pekerjaan yang layak. Hal ini lah yang memicu munculnya pengangguran, ketimpangan pendapatan dan kesenjangan penduduk. Akan tetapi, di Kabupaten Malang jumlah kemiskinan dan pengangguran mengalami penurunun. Berdasarakan data BPS,

[1] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah penduduk di Kabupaten Malang pada tahun 2020 mencapai kenaikan sebesar 2.619.975 orang dibanding pada tahun 2019 yang berjumlah 2.606.204 orang.[2] Mengenai penduduk misikin, di tahun 2018 berjumlah 268.490 orang, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 246.600 orang.[3] Jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Malang pada tahun 2018 terjadi penambahan sekitar 18,6 ribu orang menjadi 2.008.063 orang dibanding tahun 2017 dengan jumlah 1.989.403 orang. Kemudian jumlah angkatan kerja di Kabupaten Malang pada tahun 2017 tercatat sebanyak 1.318.611 orang, sedangkan tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 1.399.610 orang, artinya naik 80,9 ribu orang dari periode sebelumnya. Komponen dari angkatan kerja yakni penduduk yang sedang bekerja dan pengangguran. Pada tahun 2018 penduduk yang sedang bekerja sebanyak 1.354.311 orang dan sebanyak 45.299 orang sedang menganggur. Jumlah pengangguran tersebut mengalami penurunan dibanding pada tahun 2017 yang berjumlah 60.699 orang.[4] Penduduk Kabupaten Malang yang memiliki usia 15 tahun keatas atau disebut usia kerja, mereka yang bekerja menempati beberapa bidang lapangan pekerjaan seperti: Pertanian, perkebunan, pedagang, industri dll. Meskipun jumlah kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Malang mengalami penurunan, namun jumlah penduduk dan usia kerja mengalami

---

[2] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, "Data Jumlah Kependudukan", https://malangkab.bps.go.id/statictable/2017/05/24/620/jumlah%20penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-2010%20-2020.html, Diakses pada 8 Juli 2020 pukul 10.32 WIB.

[3] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, "Data Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2018-2019", https://malangkab.bps.go.id/dynamictable/2018/12/11/62/penduduk-miskin-di-kabupaten-malang-2011---2019.html, Diakses pada 8 Juli 2020 pukul 10.56 WIB.

[4] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, "Data Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas", https://malangkab.bps.go.id/statictable/2015/03/15/426/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-jenis-kegiatan-utama-selama-seminggu-yang-lalu-2013-2018.html, Diakses pada 8 Juli 2020 pukul 12.54 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan. Jika bertambahnya jumlah penduduk dan usia kerja tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada, maka akan menjadi salah satu sebab timbulnya pengangguran dan kemiskinan.

Dalam hal ini pemerintah sebaiknya mempunyai program-program dalam penanggulangan kemiskinan dan pengangguran seperti dalam bidang pendidikan, bidang ekonomi, jaminan kesehatan, program dana desa dan lain- lain. Namun saat ini program–program tersebut belum mampu menanggulangi kemiskinan dan pengangguran secara optimal. Diperlukan sebuah program pemberdayaan masyarakat agar terjadi suatu kemandirian dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Karena modal dasar dari sebuah pembangunan nasional adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Maka sumber daya manusia senantiasa harus diarahkan, dibina dan dikembangkan agar tujuan yang diharapakan dapat tercapai.[5]

Ada dua aspek yang harus diperhatikan dalam peningkatan sumber daya manusia agar memiliki kemandirian, dua aspek tersebut yaitu aspek kualitas dan aspek kuantitas. Aspek kuantitas dalam hal ini mencakup jumlah SDM yang tersedia di masyarakat, sedangkan aspek kualitas mencakup kemampuan fisik dan non fisik dari SDM yakni kecerdasan mental dalam melaksanakan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian. Suatu kemandirian dapat pula ditandai dengan adanya kemampuan dalam memecahkan suatu masalah-masalah dengan daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Daya yang dimaskud disitu adalah kemampuan fisik atau materil, maka diperlukan adanya proses

[5] Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang baik dari masyarakat. Memiliki sumber daya manusia yang berkualitas menjadi suatu keharusan bagi negara berkembang seperti Indonesia guna mengejar ketertinggalan pembangunan dan kesejahteraan dari negara–negara maju. Dalam era globalisasi dan perubahan zaman maka setiap individu ataupun kelompok masyarkat dituntut untuk siap menghadapi karena mereka akan dihadapkan dua pilihan, yaitu: menunggu perubahan yang terjadi secara alami dengan resiko "ketinggalan zaman" atau melakukan sebuah upaya-upaya agar terjadi perubahan–perubahan dalam hal ini mengenai kesejahteraan.

Maka program pemberdayaan masyarakat sekarang ini menjadi sebuah agenda dan bentuk nyata dalam melakukan proses perubahan di masyarakat. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh pemerintah, organisasi sosial, perusahaan swasta, lembaga swasta, lembaga pendidikan, kelompok masyarakat serta *stakeholders* lainnya. Ide utama dari sebuah pemberdayaan juga bersentuhan dengan sebuah konsep kekuasaan. Kekuasaan yang dimaksud adalah kekuasaan yang hadir dalam konteks membina atau memberi kuasa kepada yang lemah, relasi sosial antar manusia. Suharto mendefinisikan pemberdayaan *(empoewrment)* berasal dari kata *"power"* (keberdayaan atau kekuasaan) serta memiliki pandangan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses untuk mengarah pada suatu tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan adalah serangkaian bentuk kegiatan yang memberi keberdayaan kepada kelompok atau individu di masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan dan tidak memiliki keberdayaan atau kemandirian. Sebagai suatu tujuan, adanya perubahan sosial yang ingin dimiliki oleh masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya tidak memiliki keberdayaan akan memiliki keberdayaan ataupun kemandirian serta memiliki kemampuan *skill* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik atau pun non fisik seperti: mempunyai mata pencaharian, mampu menyampaikan aspirasi baik di keluarga ataupun di masyarakat, memiliki kepercayaan diri untuk tampil di masyarakat, berpartisipasi dalam acara kegiatan sosial di masyarakat, dan memiliki kemandirian dalam melaksanakan tugas–tugas kehidupannya.[6]

Keberdayaan masyarakat merupakan sebuah perwujudan dalam meningkatan harkat martabat masyarakat untuk melepaskan diri dari kemiskinan, rendahnya pendapatan dan keterbelakangan yang terjadi menuju kesejahteraan. Kesejahteraan sering diartikan sebagai segala bentuk kebutuhan hidup yang sudah terpenuhi terutama yang bersifat mendasar seperti: kebutuhan ekonomi, pangan, pendidikan, perumahan, kesehatan dll. Pemberdayaan masyarakat menjadi hal penting yang harus dilakukan karena dapat meningkatkan kemampuan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga kemandirian ekonomi dapat tercapai.[7] Ketidakberdayaan disebabkan adanya faktor–faktor seperti: ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pada akses informasi, ketiadaan pada finansial dan ketiadaan pelatihan–pelatihan kerja atau wirausaha. Dalam pemberdayaan masyarakat terjadi sebuah proses tolong menolong, partisipasi aktif dan saling membantu antara yang memiliki kuasa dengan kelompok masyarakat atau individu–individu yang tidak memiliki keberdayaan. Islam mengajarkan demikan kepada sesama

[6] Cucu Nurjamilah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW", *Journal of Islamic Studies and Hummanites,* Vol. 1, No. 1, (2016), 95.
[7] Abdul Bashith, *Ekonomi kemasyarakatan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saudara muslim untuk saling tolong menolong. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT di dalam QS. Al-Maidah (5) ayat 2 di bawah ini :

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝٢[8]

Artinya : *"Dan tolong – menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*[9]

Pada dasarnya Islam adalah agama pemberdayaan karena mengajarkan tolong menolong. Pemberdayaan merupakan gerakan yang harus dilakukan tanpa henti dan hal ini belum digarap secara serius. Dengan memunculkan para wirausahawan baru melalui program pemberdayaan masyarakat maka akan mampu menjadi salah satu upaya untuk penguatan ekonomi dan kemandirian masyarakat Islam agar lebih sejahtera. Dalam mengadakan sebuah pemberdayaan, masyarakat perlu dirangkul dan dibina agar memiliki suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Kegiatan pemberdayaan masyarakat seringkali dilakukan dalam bentuk model kemitraan. Adanya model kemitraan erat kaitannya didasari adanya rasa saling ketergantungan, saling membutuhkan dan saling memperkuat. Terdapat pola–pola model kemitraan dalam kegiatan pemberdayaan seperti: inti plasma, sub sektor, waralaba dan pola dagang umum. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil jika kegiatan tersebut sudah berjalan dan sudah memiliki indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat.

Berbagai bentuk kegiatan muamalah seperti pemberdayaan masyarakat, perkembangan produk dan inovasi kegiatan ekonomi memerlukan landasan hukum Islam yang kuat agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariat. Akan

[8] Al-Qur'an, Q.S Al-Maidah, 5:2.
[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi tidak semua landasan hukum Islam yang terkait dengan kegiatan muamalah ataupun ekonomi, secara eksplisit dijelaskan di Al-Quran maupun *ḥadit*, maka diperlukan sebuah metode *uṣūl fiqh* untuk mengkaji hal tersebut agar tetap sejalan dengan prinsip–prinsip syariat dan terwujudnya *maslaḥah*. Salah satu metode *uṣūl fiqh* yang dapat dipergunakan untuk mengkaji penetapan ladasan hukum Islam terkait pemberdayaan masyarakat adalah *maslaḥah mursalah*. Adanya metode *uṣūl fiqh* yakni *maslaḥah mursalah*, menjadi sebuah kerangka ide pembaruan hukum ekonomi Islam yang sangat menarik untuk dikaji. Karena hukum Islam sendiri adalah segala ketentuan yang bersumber dan atau tidak bertentangan dengan Al-Quran maupun *ḥadit*. Dengan menggunakan pendekatan *maslaḥah mursalah*, berbagai macam bentuk kegiatan ekonomi akan memiliki landasan hukum Islam yang jelas sebagai dasar untuk mengaplikasikannya dan juga dapat ditelaah secara lebih mendalam tentang kemaslahatannya. Ajaran muamalah seperti ini memberikan kebebasan kepada manusia untuk melakukan kegiatan muamalah agar tetap sesuai dengan prinsip–prinsip syariat, sesuai dengan kebutuhan, tuntutan zaman, tempat, dan kondisi demi mewujudkan kemaslahatan hidup manusia.

Maslaḥah mursalah adalah kemaslahatan yang keberadaannya tidak didukung *syara'* dan juga tidak ditolak oleh *syara'* melalaui dalil–dalil terperinci, yang baik menurut akal dengan pertimbangan dapat mewujudkan kebaikan (*jalbu al-maṣāliḥ au manfā'ah*) atau menghindarkan keburukan (*dar'u al-mafāsid*) bagi kehidupan manusia.[10] Pembuat *syara'* (Allah SWT dan Rasul-Nya) tidak

[10] Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 354.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan bentuk-bentuk dan macam-macam *maslaḥah* sehingga *maslaḥah* seperti ini dapat disebut dengan mursalah, yaitu mutlak tidak terbatas. Semua hal yang baik menurut akal manusia idealnya harus selaras dengan tujuan syariat (*maqāṣid syarī'ah*). Penggunaan dalil *maslaḥah mursalah* digunakan dalam rangka menghilangkan kesulitan yang terjadi dan dilarang untuk menimbulkan suatu kemudaratan dengan memiliki persyarataan seperti: kemaslahatan yang memang tidak terdapat dalil yang menolaknya, kemaslahatan yang bersifat pasti bukan hal yang samar–samar dan kemaslahatannya bersifat umum yang terkait dengan kepentingan orang banyak.

Pendekatan metode *maslaḥah mursalah,* kali ini digunakan untuk mengkaji landasan hukum Islam terkait pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Malang yang dilakukan oleh perusahaan CV. RAJ Organik melalui budidaya cacing tanah. Perusahaan CV. RAJ Organik sendiri berada di Kecamatan Sukun Kota Malang dengan menjalankan usaha bisnis di bidang peternakan budidaya cacing tanah. Produk yang dihasilkan perusahaan tersebut berupa: cacing segar, cacing kering, cacing tepung dll. Selain menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, perusahaan CV. RAJ Organik juga melakukan kegiatan pelatihan budidaya cacing tanah kepada masyarakat yang berminat termasuk masyarakat di Kabupaten Malang. Kegiatan yang dilakuakan perusahaan tersebut tidak hanya mencari keuntungan dalam berbisnis tetapi mempunyai tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar. Hal ini lah yang menciptakan sebuah proses kegiatan pemberdayaan masyarakat, menjadi salah satu bentuk upaya untuk menanggulangi kemiskinan dan memunculkan sebuah kemaslahatan karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan sebuah lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Sektor peternakan memiliki potensi besar menjadi penguatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Malang dan wilayah sekitarnya jika dikembangkan secara optimal.

Sebagaimana pada tabel 1.1, data peterternak 2019 diperoleh dari BPS Kabupaten Malang yang bersumber dari Dinas Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang sebagai berikut :[11]

Tabel 1.1

Jumlah Peternakan di Kabupaten Malang

No.	Peternakan	Jumlah
1.	Sapi	238.282
2.	Sapi Perah	86.058
3.	Kerbau	983
4.	Kuda	519
5.	Kambing	14.248
6.	Domba	261.546
7.	Babi	34.421
8.	Ayam buras/kampung	5.987.653
9.	Ayam ras petelur	2.454.926
10.	Ayam pedaging	24.939.542
11.	Bebek	511.878
12.	Entog	456.176

[11] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, "Data Jumlah Populasi Ternak", https://malangkab.bps.go.id/statictable/2016/09/07/556/populasi-ternak-menurut-jenis-ternak-di-kabupaten-malang-2011---2019-ekor-.html, Diakses pada 8 Juli 2020 pukul 13.57 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Kelinci	44.134
14.	Burung puyuh	166.248

Dapat kita lihat tabel data diatas, bahwa peternakan yang menjadi unggulan dan yang tercatat di Dinas Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang yaitu: sapi potong, sapi perah, kerbau, kuda, kambing, domba dll. Untuk peternakan budidaya cacing tanah, masih belum tercatat dan belum menjadi komoditas peternakan unggulan di Kabupaten Malang karena cacing tanah sering dianggap masyarakat sebagai binatang yang menjijikan sehingga belum begitu banyak yang membudidayakannya. Maka masyarakat perlu mengetahui prospek, cara budidaya dan pemanfaatan cacing tanah agar masyarakat mau melakukan bisnis budidaya cacing tanah. Cacing tanah memiliki berbagai macam manfaat, seperti: untuk pakan ikan, obat–obatan, memasok kebutuhan industri farmasi dan limbahnya pun (kascing) dapat dimanfaatkan menjadi media tanam yang baik dalam pertanian. Jika cacing tanah dibudidayakan secara baik dan benar maka dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat.[12] Modal yang digunakan untuk memulai budidaya cacing tanah juga tidak banyak, harga jual cacing tanah segar juga stabil, perkembangan cacing tanah juga cepat, media budidaya cacing tanah juga dari kotoran ternak, dan pakannyapun dari limbah rumah tangga. Dengan melihat prospek, cara dan manfaat berbudidaya cacing tanah, maka sangatlah menguntungkan jika budidaya cacing tanah menjadi salah satu program pemberdayaan masyarakat. Hal demikianlah yang dapat

[12] Rudi Hermawan, *Usaha Budidaya Cacing Lumbricus* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melahirkan wirausaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Analisis Peran CV. RAJ Organik dalam Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif *Maslaḥah Mursalah* Melalui Budidaya Cacing Tanah di Kabupaten Malang".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

   a. Peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah di Kabupaten Malang.
   b. Pengaruh kegiatan CV. RAJ Organik terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.
   c. Kegiatan ekonomi melalui pengelolahan dan pemanfaatan cacing tanah di Kabupaten Malang.
   d. Propsek dan manfaat budidaya cacing tanah.
   e. Sistem distribusi hasil produk CV. RAJ Organik.
   f. Konsep pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik.
   g. Landasan hukum Islam terkait budidaya dan mengkonsumsi cacing tanah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *maslaḥah mursalah*.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dalam penjelasannya, tetap terfokus dan terarah maka peneliti membatasi permaslahan sebagai berikut:

a. Peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah di Kabupaten Malang.
b. Peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *maslaḥah mursalah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah di Kabupaten Malang ?
2. Bagaiamana peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *maslaḥah mursalah* ?

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini berdasarkan peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Malang melalui budidaya cacing tanah. Sejauh ini, pemberdayaan tersebut memberikan hasil yang baik untuk masyarakat dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber pendapatan bagi masyarakat, khususnya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Ketika perusahaan CV. RAJ Organik sudah berperan di masyarakat, maka perlu dilakukan analisis dengan metode hukum Islam yaitu *maslaḥah mursalah* agar peran tersebut tetap sejalan dengan prinsi-prinsip syariat. Sebelum melakukan penelitian, maka perlu adanya acuan terhadap penelitian terdahulu untuk menunjang penelitian ini agar maksimal dan mengetahui sejauh mana persoalan pembahasan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Penulis melakukan penulusuran penelitian-penelitian terdahulu antara lain :

1. Skripsi Siska Resiana,[13] dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Usaha Budidaya Cacing *Lumbricus Rubellus* di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga". Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing *lumbricus rubellus* yang sudah berjalan dengan baik. Dalam melakukan pemberdayaan diperlukan beberapa tahapan seperti: perencanaan program, pembelajaran dan pelatihan serta pendampingan program budidaya cacing.

   Persamaan dari penelitian ini adalah membahas pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah sehingga tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bagi masyarakat dapat tercapai. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah peran penyelenggara dalam pemberdayaan masyarakat, pada penelitian terdahulu peran yang dilakukan hanya sebatas melatih masyarakat agar

[13] Siska Resiana, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Usaha Budidaya *Cacing Lumbricus Rubellus* di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga" (Skripsi -- UNNES Semarang, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau melaksanakan budidaya cacing tanah. Setelah berhasil dan mandiri maka masyarakat berjalan sendiri untuk memasarkan hasil budidaya cacing tanah. Sedangkan pada penelitian yang sekarang adalah peran perusahaan CV. RAJ Organik tidak hanya melatih masyarakat untuk berbudidaya cacing tanah, setelah masyarakat berhasil maka pemasaran cacing tanah bisa di jual ke pihak CV. RAJ Organik untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Dalam hal ini ada proses kemitraan antara masyarkat dengan pihak CV. RAJ Organik.

2. Skripsi Tika Agustina,[14] dengan judul "Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan UMKM di Desa Kuncen Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro (Perspektif *Maslaḥah Mursalah*)". Penelitian terdahulu membahas mengenai pemberdayaan UMKM yang diselenggarakan oleh pemerintah di Desa Kuncen dengan melalui Keputusan Kepala Desa Kuncen No. 5 Tahun 2019. Dalam peraturan tersebut mengatur tentang pengembangan kelompok simpan pinjam, kerjasama dengan pemodal pasar dan bahan baku, mengupayakan keterampilan usaha kepada masyarakatnya melalaui pelatihan. Hal tersebut menjadi program pemberdayaan masyarakat dalam rangka kemaslahatan dan membangun kesejahteraan.

   Persamaan dengan penelitian yang terdahulu adalah membahas pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan usaha dan memiliki tujuan yang sama yaitu kemaslahatan demi membangun

[14] Tika Agustina, "Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan UMKM di Desa Kuncen Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro (Perspektif *Maslaḥah Mursalah*" (Skripsi -- UIN Sunan Kalija Yogyakarta, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan masyarakat. Dalam bahasan proses pemberdayaan masyarakat, juga dikaji dengan menggunakan perspektif *maslaḥah mursalah*. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah bidang kewirausahaan yang dijalankan pada program pemberdayaan masyarakat dan penyelenggara program pemberdayaan masyarakat.

3. Skripsi Afriyani,[15] dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus". Penelitian ini membahas pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Selain untuk peningkatan perekonomian masyarakat, tujuan yang lain adalah memunculkan banyak pengusaha tahu dan memenuhi kebutuhan pangan. Karena belum begitu banyak ditemui tahu di desa tersebut.

   Persamaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang adalah membahas pemberdayaan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan memberikan keahlian melalui pelatihan yang dilakukan oleh pemilik usaha sehingga memunculkan pengusaha baru dengan bidang yang sama. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah membahas proses pemberian keahlian melalui pelatihan. Pada penelitian yang sekarang CV. RAJ Organik

[15] Afriyani, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus" (Skripsi -- Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pelatihan kepada masyarakat umum dari berbagai daerah. Sedangkan pada penelitian terdahulu bentuk pemberdayaannya melalui pelatihan yang dilakukan oleh pengusaha tahu kepada karyawannya saja. Sehingga karyawan tersebut dapat memiliki kemandirian untuk membuka usaha tahu sendiri.

4. Skripsi Pratiwi Mega Septiani,[16] dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah". Penelitian ini membahas dan mengkaji PT GGF ataupun PT GGLC memberikan program pemberdayaan berupa penggemukan sapi kepada karyawannya. Program pemberdayaan tersebut bertujuan agar para karyawannya memiliki pengetahuan, keterampilan dan penghasilan setelah tidak bekerja atau pensiun dari perusahaan.

   Persamaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang adalah masyarakat yang sudah mendapatkan pelatihan usaha dari perusahaan akan menjadi mitra usaha perusahaan, hasil usaha dari para mitra bisa dijual kepada perusahaan yang memberikan pelatihan usaha tersebut. Sedangkan perbedannya adalah dalam penelitian terdahulu perusahaan yang memberikan pelatihan usaha melakukan kontrol terhadap usaha yang dijalankan oleh mitra usahanya. Pada penelitian sekarang, perusahaan kurang melakukan pengkontrolan terhadap proses usaha yang dijalankan oleh mitra usahnya. Perusahaan hanya menerima hasil panen usaha dari

[16] Pratiwi Mega Septiani, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah" (Skripsi -- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mitra, dalam hal ini mitra usaha bisa dikatakan sudah mampu menjalankan usahnya dengan mandiri.

5. Skripsi Jamillah,[17] dengan judul "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Tempe di RT 04 RW 20 Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Tanggerang Selatan". Penelitian ini membahas proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengusaha tempe yang bertujuan untuk menanggulangi dan mengurangi kemiskinan yang berada di RT 04 RW 20 kelurahan Kedaung kecamatan Pamulang Jakarta Selatan dengan memberikan keterampilan kepada karyawannya sehingga karyawan tersebut memiliki kemandirian untuk membuka usaha tempe sendiri. Ada beberapa tahapan pemberdayaan yang dilakukan pengusaha tempe kepada karyawannya antara lain: tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan dan tahap kemempuan intelektual menuju kemandirian.

   Persamaan pada penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik usaha dengan memberi pelatihan usaha kepada masyarakat sekitar sehingga memiliki keterampilan bisnis usaha yang sama. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan sekarang adalah proses memberikan keterampilan usaha kepada masyarakat. Pada penelitian yang sekarang CV. RAJ Organik juga memberikan keterampilan usaha kepada masyarakat umum dengan tarif

[17] Jamillah, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Tempe di RT 04 RW 20 Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Tanggerang Selatan" (Skripsi -- UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya. Namun setelah memberikan keterampilan kepada masyarakat, CV. RAJ Organik tidak melepaskan begitu saja, ada sistem mitra usaha dengan bentuk hasil panen bisa dijual ke CV. RAJ Organik. Sedangkan pada penelitian terdahulu bentuk pemberdayaannya melalui pemberian keterampilan usaha yang dilakukan oleh pengusaha tempe hanya kepada karyawannya. Setelah karyawan tersebut memiliki kemandirian maka bisa membuka usaha tempe sendiri, dan tidak ada sistem mitra usaha. Pada penelitian terdahulu sumber informan data primer di peroleh dari pemilik usaha, karyawan dan pak RT. Sedangkan pada penelitian sekarang sumber informan data primer diperoleh dari pemilik usaha dan mitra usaha.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah di Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *maslaḥah mursalah.*

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi instansi terkait, masyarakat dan khususnya bagi peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapakan dapat memberikan ilmu pengetahuan secara umum dan menambah wawasan ekonomi syariah secara khusus, terkait peran CV. RAJ Organik melakukan pemberdayaan masyarkat melalui budidaya cacing tanah ditinjau dari perspektif *maslaḥah mursalah* di Kabupaten Malang. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi atau pertimbangan pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti serta menjadi pengaplikasian teori yang telah didapat ketika *study* di perguruan tinggi. Kemudian menerapkan pengetahuan teori yang telah didapat dan membaca kejadian yang sesungguhnya di lapangan.

b. Bagi CV. RAJ Organik

Penelitian ini diharapakan dapat meningkatkan peran CV. RAJ Organik dalam permberdayaan masyarakat serta memberikan sebuah wawasan baru tentang bagaimana perspektif *maslaḥah mursalah* dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah yang selama ini dilakukan oleh CV. RAJ Organik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan dan bahan bacaan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk lebih mengembangkan kajian ekonomi Islam mengenai pemberdayaan masyarakat.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya persepsi yang berbeda terhadap pemakaian istilah–istilah dalam penelitain ini, maka perlu adanya penjelasan permasalahan dan penegasan istilah–istilah yang dipergunakan. Sehingga secara operasional akan jelas arah tujuannya dan tidak akan terjadi perbedaan pemahaman yang menyangkut hal–hal yang dibahas berkaitan dengan penggunaan istilah-istilah berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Makna pemberdayaan menurut Kartasasmita adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat martabat, memberikan keberdayaan dan penguatan kepada masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari keterbelakangan, terpinggirkan dan perangkap kemiskinan. Dengan kata lain adalah memandirikan dan memperbaiki kondisi masyarakat. Terpenting didalam kerangka proses pemberdayaan masyarakat adalah dimulai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana cara menciptakan kondisi, suasana atau iklim yang memungkinkan potensi yang ada di masyarakat bisa berkembang.[18]

2. *Maslaḥah Mursalah*

Maslaḥah Mursalah adalah *maslaḥah* yang secara eksplisit tidak ada satu dalil pun baik yang mengakuinya maupun yang menolaknya, tetapi keberadaannya sejalan dengan tujuan syariat.[19] Menurut Prof. Dr. KH. Ahmad Zahro, M.A. dalam ceramahnya di Masjid Al-Akbar, *maslaḥah mursalah* merupakan metode istinbat hukum Islam dengan berdasarkan pertimbangan akal sehat (rasional), hati taat karena tidak ada dalil untuk menentukan kemaslahatan. Dengan kata lain, kemaslahatan yang keberadaannya tidak didukung dan juga tidak ditolak oleh dalil–dalil yang terperinci di Al-Quran dan *ḥadit*.

3. Budidaya Cacing Tanah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) budidaya memiliki arti usaha untuk memanfaatkan dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.[20] Cacing tanah tergolong hewan tingkat rendah karena tidak mepunyai tulang belakang *(invertebrata)* dan termasuk kelas *Oligochatea* yang hidupnya di tanah yang gembur dan lembab.[21] Ada berbagai macam jenis cacing tanah, seperti: *tiger, lumbricus rubellus, perionyx, african nigt crawler* dll. Cacing tanah sering dianggap hewan

---

[18] Lucie Setiana, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 6.
[19] Romli, *Pengantar Ushul Fiqh* (Depok: Kencana, 2017), 198.
[20] Ready Susanto, *Kamus Kata Baku Bahasa Indonesia* (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2018), 29.

[21] Rudi Hermawan, *Usaha Budidaya Cacing Lumbricus...*,1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjijikan, namun memiliki potensi yang besar menumbuhkan ekonomi masyarakat jika di budidayakan. Cacing tanah memiliki manfaat seperti: Kebutuhan pakan ikan, industri farmasi dan mengubah limbah organik menjadi media tanam. Maka pengertian budidaya cacing tanah adalah memanfaatkan cacing tanah agar menghasilkan sesuatu yang di harapakan.

H. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan penemuan–penemuan yang tidak menggunakan prosedur statistik atau dengan cara–cara kuantifikasi yang dilakukan pada metode penelitian kuantitatif.[22] Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengamati fenomena kejadian yang ada di lapangan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan mengumpulkan data dari berbagai macam literatur tanpa menggunakan pengukuran numerik, rumus ststistik ataupun kuisioner. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan sebuah pemahaman mendalam tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tingkah laku, ucapan, kehidupan masyarakat, sejarah, pergerakan sosial, persepsi dan fungsionalisasi organisasi yang diamati peneliti dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi dengan melakukan kajian dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh dengan memanfaatkan landasan teori yang digunakan agar fokus

[22] M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian sesuai fakta yang ada di lapangan.[23] Pada penelitian ini analisis yang digunakan memfokuskan pada data–data yang sudah dikumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Malang.

1. Data yang dikumpulkan

   Peneliti mengumpulkan data yang yang diperoleh di lokasi penelitian yaitu perusahaan CV. RAJ Organik yang berada di Kecamatan Sukun Kota Malang dan mitra usaha yang berada di Kabupaten Malang dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber data

   Sumber data yang diperlukan peneliti dalam menggali informasi data untuk penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

   a. Sumber Data Primer

      Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber informan langsung yang berada di lapangan berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang dicari terkait dalam penelitian, diperoleh dari:

      1) Pemilik CV. RAJ Organik
      2) Mitra usaha CV. RAJ Organik

[23] Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia, 2019), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang memberikan informasi atau keterangan tambahan yang tidak diperoleh oleh peneliti secara langsung di lapangan terkait dengan model dan tahapan yang dilakukan CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Malang. Data sekunder berkaitan dengan teori pada penelitian ini yang di dapat dari: buku, jurnal, lembaga pemerintah atau swasta dan *website*.

3. Teknik Pengumpulaan data

Dalam penelitian ini perlu dilakukan adanya teknik pengumpulan data secara nyata di lapangan, hal tersebut perlu dilakukan agar data yang diharpakan pada penelitian ini dapat diperoleh. Adapun teknik pengumpulam data yang dilakukan di lapangan anatar lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan proses tanya jawab secara lisan atau komunikasi langsung yang dilakukan oleh dua pihak. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pewawancara atau peneliti. Sedangkan pihak kedua berfungsi memberikan informasi atau disebut responden/informan.[24] Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dari responden/informan dengan menggunakan pedoman wawancara atau beberapa pertanyaan yang berkaitan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini dilakukan

[24] Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara kepada pemilik CV. RAJ Organik yaitu Bapak Adam yang berperan sebagai pemilik usaha sekaligus agen pemberdayaan masyarakat serta mitra usaha dari CV. RAJ Organik yang berada di Kabupaten Malang selaku masyarkat yang diberdayakan.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal- hal yang berkaitan dengan fenomena alam, tempat, perilaku manusia, proses kerja, benda-benda, dan peristiwa yang berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui sebelumnya.[25] Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mencatat kegiatan pemberdayaan masyarakat yang di lakukan oleh pemilik CV. RAJ Organik dan kegiatan mitra usaha yang diberdayakan tanpa adanya komunikasi atau pertanyaan dengan individu–individu yang diteliti tersebut. Setelah melakukan pengamatan, maka peneliti membuat catatan hasil observasi dalam bentuk deskripsi yang bertujuan menjadi sumber data guna mencari makna yang sebenarnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah data–data yang menjadi bukti proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika di lapangan yang berupa dokumen gambar atau foto. Dokumen tersebut

[25] M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,* 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa kegiatan–kegiatan yang dilakukan pemilik dan mitra usaha CV. RAJ Organik.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data–data yang dibutuhkan oleh peneliti itu terkumpul, selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing merupakan proses awal untuk menguji ketelitian dan keakuratan data dengan cara memerikasa kembali data–data yang diperoleh dari lapangan terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dengan relevansi pada pembahasan penelitian.[26] Dalam hal ini, peneliti mengambil data yang berkaitan dengan peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah di Kabupaten Malang untuk dianalisis guna menjawab permasalahan yang ada di rumusan masalah saja.

b. *Organizing*

Oranizing merupakan penyusunan kembali data–data yang telah diperoleh dalam penelitian guna diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah yang sistematis.[27] Peneliti melakukan pengelompokan dan penyusunan data–data yang diperoleh di lapangan terkait dengan peran CV. RAJ Organik dalam

[26] Sugiyono, *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.
[27] Ibid, 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah di Kabupaten Malang, langkah ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data–data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

c. *Analizing*

Analizing merupakan tahap menganalisis dan mengolah data setelah memperoleh data dari lapangan terkait dengan peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah di Kabupaten Malang. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan kesimpulan berdasarkan fakta yang telah ditemukan di lapangan, dalam hal ini peneliti akan menganalisis dan pada akhirnya nanti akan menjadi sebuah jawaban dari rumusan masalah.[28]

5. Teknik Analisis Data

Setelah data dapat diperoleh dari pengamatan di lapangan, maka peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari pengamatan di lapangan kemudian data tersebut dianalisis dengan teori yang digunakan selanjutnya akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata–kata tertulis dari lisan orang–orang, perilaku ataupun fenomena yang diamati dengan metode yang telah ditentukan.[29] Hal ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan objek yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat serta hubungan fenomena yang ada di

[28] Ibid, 246.
[29] Burhan Bughin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan dengan kajian teori yang digunakan. Dalam menganalisis data ada beberapa tahap yang perlu dilakukan. Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah reduksi data, yakni data–data yang sudah terkumpul melalui wawancara, obseravasi dan dokumentasi kemudian dikelompokkan sesuai dengan data apa saja yang diperlukan pada penelitian ini. Setelah dilakukan pengelompokkan dan pemilahan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data *(data display)* dalam bentuk naratif. Tahapan-tahapan tersebut digunakan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan berpijak pada data–data yang telah diperoleh dari lapangan.

Kemudian yang dilakukan pada langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan, data–data yang diperoleh akan dilakukan verifikasi agar penarikan kesimpulan yang diperoleh benar–benar valid, kredibel dan tidak hanya sebatas angan–angan keinginan dari peneliti. Sehingga pemecahan sebuah masalah akan menjadi solusi yang dapat berlaku secara umum.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada skripsi ini tersusun dalam lima bab, dimana masing–masing bab memilik sub bab pembahasan sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Adapun sistematika pembahasahan yang dibuat penulis dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama adalah pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka yang merupakan penelitian terdahulu, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahsan.

Bab kedua adalah landasan teori, dalam bab ini peneliti memaparkan teori–teori yang digunakan dan berkaitan dalam penelitian ini. Dalam landasan teori ini terdapat uraian tentang pemberdayaan masyarakat, *maslaḥah mursalah* dan budidaya cacing tanah.

Bab ketiga adalah hasil penelitian, yang beisi tentang data hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti secara objektif, akurat, lengkap dan jelas. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu CV. RAJ Organik baik mengenai sejarah berdirinya dan peran CV. RAJ Organik dalam memberdayakan masyarakat melalui budidaya cacing tanah di Kabupaten Malang.

Bab keempat adalah analisis data, yang berisi tentang analisis yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan penelitian di lapangan. Analisis ini dapat menjawab sejauh mana peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah ditinjau dari perspektif *maslaḥah mursalah* dan teori pemberdayaan masyarakat yang digunakan pada penelitian ini.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti. Kesimpulan dari keseluruhan uraian–uraian yang telah dibahas dalam penelitian ini, serta saran atau masukan yang berguna bagi CV. RAJ Organik selaku agen pemberdayaan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan *(empowerment)* merupakan suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan *(power)* kepada pihak yang lemah *(powerless)* dan mengurangi kekuasan kepada pihak yang berkuasa sehingga terjadi keseimbangan antara yang memeberdayakan dan yang diberdayakan. Pengertian pemberdayaan *(empowerment)* tersebut menekankan pada aspek partisipasi memberi wewenang, memberi keahlian/keterampilan atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat yang kurang berdaya. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan masyarakat (lemah) agar memiliki kemampuan ataupun meningkatkan kemampuannya sehingga kemandirian dari masyarakat itu sendiri dapat tercipta baik secara individu maupun kelompok.[30] Menurut Mas'oed, mengartikan pemberdayaan adalah upaya yang disengaja dari pihak yang berdaya (fasilitator) untuk memberikan daya *(empowerment)* atau penguatan *(strengthening)* kepada masyarakat sehingga masyarakat yang diberdayakan akan memiliki daya, memiliki kemandirian, mampu mempengaruhi kehidupannya dan kehidupn orang lain.

[30] Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan tidak sekedar mengandung memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Namun juga mengandung makna proses pendidikan dalam pelaksanaannya, yakni melakukan pelatihan, memberikan dorongan atau motivasi, melakukan bimbingan atau pendampingan untuk meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat (lemah). Pemberdayaan masyarakat sebetulnya menekankan pada proses bukan semata-mata pada hasil *(output)*. Pemberdayaan juga dianggap sebagai sebuah proses kolaboratif dimana orang yang kurang berdaya dikerahkan untuk memecahkan masalah pribadi dan atau masyarakat.[31] Oleh karena itu ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi aktif dari masyarakat, baik partisipasi dari yang memberdayakan ataupun partisipasi dari yang diberdayakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tingkat pasrtisipasi ini meliputi partisipasi secara fisik, mental dan juga manfaat yang diperoleh oleh individu ataupun kelompok masyarakat yang diberdayakan.

2. Upaya dan Tahapan Pemberdayaan masyarakat

Kegiatan pemberdayan masyarakat yang dilakukan oleh banyak pihak berfokus pada pemberdayaan ekonomi mengenai pengentasan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan. Maka kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk kegiatan

[31] Mustangin dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*", Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi,* Vol. 2, No. 1, (Desember 2017), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi produktif yang dimaksudkan untuk peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Mengenai hal tersebut, Sumadyo merumuskan tiga upaya pokok yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang biasa disebut sebagai tri bina dalam pemberdayaan masyarakat, berikut tribina yang dimaksud:[32]

a. Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus dilakukan dalam meningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Karena posisi manusia dalam hal ini sebagai pelaku utama atau pengelolah manajemen itu sendiri dalam kegiatan pemberdayan, ada yang membina dan ada yang dibina. Kemudian yang menjadi landasan pemahaman tujuan pemberdayaan masyarakat adalah perbaikan mutu hidup dan kesejahteraan masyarakat.

b. Bina Usaha

Bina usaha menjadi suatu upaya penting yang harus dilakukan. Sebab, bina manusia tanpa adanya perbaikan kesejahteraan (ekonomi) melalui bina usaha maka tidak akan laku dan bahkan tidak ada keberhasilan dalam proses kegiatan pemberdayaan. Bina usaha yang dilakukan oleh agen pemberdaya mencakup banyak hal seperti: peningkatan pengetahuan teknis usaha, *study* kelayakan perencanaan bisnis, perbaikan manajemen

[32] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2019), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan efisiensi usaha, pengembangan jejaring kemitraan, dan pengembangan jiwa kewirausahaan terkait optimasi peluang pasar.

c. Bina Lingkungan

Bina lingkungan juga menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdaya. Hal ini terkait dengan analisis manfaat dan dampak lingkungan, karena pelestarian lingkungan menjadi penentu dalam keberlanjutan investasi maupun dalam operasi kegiatan usaha (terkait dengan adanya ketersediaan bahan baku). Dalam kegiatan bina usaha, tidak hanya menekankan pada aspek lingkungan terkait sumber daya alam saja tetapi juga menekankan pada aspek lingkungan sosial. Karena lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam keberlanjutan kegiatan bisnis dan tanggung jawab sosial.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ada sebuah proses untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk mencapai sebuah tujuan dari adanya program pemberdayaan perlu adanya proses tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahapan- tahapan tersebut antara lain :[33]

1) Tahap Penyadaran, dalam hal ini fasilitator atau agen pemberdaya melakukan motivasi dengan melakukan penyadaran mengenai manfaat adanya kegiatan pemberdayaan

[33] Elwamendri, "Upaya dan Tahapan-tahapan dalam Pemberdayaan Masyarakat", https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/, Diakses pada 15 Oktober pukul 12.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator. Menumbuhkan keinginan pada diri orang lain agar mau berubah dari keadaan yang kurang berdaya menjadi berdaya, yang merupakan titik awal perlu adanya pemberdayaan masyarakat.

2) Tahap Pembinaan, setelah adanya tahap penyadaran yang merupakan tahap awal demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapakan, maka dalam tahap ini dilakukan proses transfer pengetahuan ataupun pelatihan dari agen pemberdaya kepada masyarakat yang diberdayakan. Ada beberapa tujuan dilakukan sebuah pembinaaan/pelatihan, seperti: membantu mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, membantu mengembangkan pengetahuan wawasan masyarakat dan menciptakan sikap kerjasama yang baik antar sesama.[34] Pada tahap pembinaan/pelatihan, masyarakat ditempatkan sebagai subyek pendidikan semntara tutor berperan sebagai fasilitator pemberdayaan. [35]

3) Tahap Kemandirian, dalam tahap pemandirian ini fasilitator atau agen pemberdaya melakukan pendampingan atau tetap menjalin hubungan baik kepada masyarakat yang

[34] Sri Koeswanto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor", *Jurnal Sarawihata*, Vol. 11, No. 2, 83.
[35] Intisari dan Rosnina, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Berbagai Olahan Jantung Pisang di Desa Pabbarasseng Kecamatan Bua Kabupaten Luwu", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, (Agustus, 2019), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberdayakan. Dengan begitu masyarakat benar–benar mampu menjalankan kegiatan usaha secara mandiri dan meningkatkan kompetensi setelah adanya proses transfer pengetahuan ataupun pelatihan dalam kegiatan pemberdayaan. Pada tahap ini juga pihak fasilitator mengurangi perannya secara perlahan dan akhirnya berhenti.[36]

Dengan adanya upaya dan tahapan pemberdayaan masyarakat yang ada diatas, maka tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri diharapkan akan tercapai.

3. Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Model Kemitraan

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat seringkali dilakukan model kemitraan. Model kemitraan adalah bentuk kerjasama dua pihak, pihak pertama berperan sebagai donor seperti: pemerintah, korporasi, pihak swasta dll. Sedangkan pihak kedua berperan sebagai penerima donor, seperti: seseorang atau sekolompok komunitas masyarakat yang diberdayakan. Dengan mempertimbangkan besarnya peran masing-masing pihak akan terbentuk beberapa kerjasama (peran) antara seseorang atau sekelompok komunitas yang diberdayakan dengan pihak pendonor.[37]

Sehubungan dengan keterkaitan antara seseorang atau sekolompok komunitas masyarakat yang diberdayakan dengan pihak donor pada model kemitraan ini, didasari adanya rasa saling ketergantungan,

[36] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat...*, 127.
[37] Sahri Muhammad, *Model Kemitraan Penanggulangan Kemiskinan dan Kesepakatan Lokal* (Malang: UB Press, 2012), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling membutuhkan dan saling memperkuat menjadi semakin penting artinya, kaitannya dengan:

a. Pengadaan (produksi) dan penyaluran/penyebarluasan materi pemberdayaan masyarakat.
b. Penyedia media penyaluran/penyebarluasan informasi.
c. Pembiayaan pemberdayaan masyarakat.
d. Pendampingan, penasehat dan konsultasi.
e. Perumusan kebijakan pemberdayaan masyarakat.

Dari hubungan model kemitraan terdapat adanya pola–pola kemitraan yang dilakukan sesuai sifat atau kondisi dan tujuan usaha yang di mitrakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Ada jenis pola–pola kemitraan usaha yang telah banyak di lakukan dan dilaksanakan, berikut jenis pola–pola kemitraan:[38]

a. Inti plasma

Pola inti plasma merupakan pola hubungan kemitraan yang dilakukan anatara perusahaan besar sebagai inti dengan seseorang atau kelompok komunitas yang diberdayakan sebagai plasma. Dalam hal ini perusahaan besar sebagai initi berperan melakukan bimbingan teknis, manajemen, penampungan hasil usaha mitra (plasma) dan melakukan proses produksi untuk menghasilkan produk tertentu. Sedangkan seseorang atau kelompok komunitas yang diberdayakan

[38] Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha* (Jakarta: Sinar Harapan, 2000), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai mitra usaha (plasma) berperan untuk memasok, menghasilkan, menyediakan dan memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan syarat ketentuan yang telah disepakati.

b. Sub kontrak

Sub kontrak merupakan pola kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan mitra dengan penerima sub kontrak yakni kelompok mitra yang memproduksi barang kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra disertai dengan kelancaran dalam mengerjakan sebagian produksi.

c. Waralaba

Waralaba merupakan pola kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan mitra dengan seseorang atau kelompok mitra, memiliki ciri khas kemitraan usaha yaitu perusahaan mitra memberikan lisensi, merek dagang perusahaan kepada seseorang atau kelompok mitra sebagai penerima waralaba disertai dengan persyaratan dan bantuan bimbingan manajemen.

d. Pola perdagangan umum

Pola perdaganagan umum merupakan pola kemitraan usaha yang dilakukan dalam bentuk perusahaan besar memasarkan atau menerima hasil usaha dari mitra. Hasil usaha dari mitra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan besar.

e. Pola keagenan

Pola keagenan merupakan pola kemitraan yang dilakukan dengan cara perusahan menengah atau besar memberikan hak khusus kepada seseorang atau kelompok mitranya untuk memasarkan barang yang di prroduksi oleh perusahaan besar (inti).

4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Agar agen pemberdaya dapat mencapai fokus dan tujuan yang diinginkan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat, maka perlu mengetahui berbagai indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Sehingga ketika agen pemberdaya menjalankan kegiatan program pemberdayaan masyarakat, dapat terfokus pada aspek–aspek yang menjadi sasaran tujuan, memberi kemanfaatan dan perubahan di masyarakat.

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari segi fisik ataupun ekonomi seperti:[39]

a. Memiliki sumber pendapatan ataupun meningkatan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ataupun untuk membeli komoditas kecil maupun besar seperti: beras, minyak, sabun dll.

[39] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat...*, 289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mampu membuat keputusan–keputusan di dalam rumah tangga ataupun menentukan pilihan–pilihan untuk dirinya sendiri, seperti: renovasi rumah, pembelian hewan ternak, membuka usaha baru, menyekolahkan anak dll.

c. Memiliki jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, seperti: memiliki tabungan, memiliki asuransi, rumah, aset produktif dll.

B. *Maslaḥah* Mursalah

1. Pengertian *Maslaḥah* Mursalah

Secara istilah *maslaḥah mursalah* terdiri dari dua suku kata, yaitu *maslaḥah* dan *mursalah*. *Al maslaḥah* berarti "baik", lawan dari kata "buruk" atau rusak". Dalam bahasa Indonesia kata *maslaḥah* memiliki arti sesuatau yang mendatangkan kebaikan. Sedangkan kata *mursalah* berarti terlepas atau bebas.[40]

Secara terminologis *maslaḥah mursalah* merupakan suatu metode istinbat hukum yang didasarkan pada kemaslahatan/kebaikan yang keberadaannya tidak didukung *syara'* dan juga tidak ditolak oleh *syara'* melalui dalil-dalil terperinci. Adanya kemaslahatan/kebaikan haruslah untuk kepentingan bersama dan tetap berada dalam koridor tujuan-tujuan syariat.[41] Menurut Muhammad Muslehuddin, *maslaḥah*

[40] Muhammad Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer dari Teori ke Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 117.
[41] Muhammad Said Ramdhan al-Buthi, *Dhawabith al- maslah}ah Fi asy-Syar',ah al-Islamiyah* (Beirut: Muassasah ar-risalah, 1992), 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mursalah merupakan kepentingan bersama yang tidak terbatas atau kepentingan yang tidak ada ketentuannya tetapi sejalan dengan syariat. Hal ini berangkat dari pemikiran Imam Malik yang menyatakan bahwa konsep syariat itu untuk kepentingan bersama, maka sesuatu yang memberikan kemanfaatan dan mencegah kemudharatan bersama merupakan salah satu sumber syariat. Sumber syariat yang baru inilah yang dinamakan dengan *maslaḥah mursalah.*[42] Adapun yang menjadi objek di dalam *maslaḥah mursalah* adalah kajian atau peristiwa yang perlu ditetapkan hukumnya karena tidak adanya *nash* (Al-Qur'an dan *Ḥadit)* yang dapat dijadikan sebagai dasarnya. Menurut Imam Al-Qarafi Ath-Thusi dalam kitabnya *Maslaḥat Al-Mursalah* menjelaskan bahwa *maslaḥah mursalah* itu digunakan sebagai dasar dalam menetapkan hukum pada persoalan muamalah dan semacamnya, sedangkan di dalam persoalan ibadah *mahdhah* adalah Allah SWT yang menetapkan hukumnya karena manusia tidak sanggup mengetahui dengan lengkap hikmah ibadah itu.[43]

2. Perbedaan Pandangan Ulama' Mengenai *Maslaḥah Mursalah*

Para ulama' *uṣūl fiqh* memiliki kesepakatan bahwa metode *maslaḥah mursalah* tidak sah jika digunakan untuk landasan hukum terkait dengan bidang ibadah, karena bidang ibadah harus diamalkan sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah. Metode *maslaḥah*

[42] Muhammad Muslehuddin, *Filsafat Hukum Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991), 127.
[43] Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih* (Jakarta: Amzah, 2005), 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mursalah digunakan untuk landasan hukum dalam bidang muammalah. Ada terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama' mengenai penggunaan *maslaḥah mursalah* dibidang muamalah. Di Kalangan Zahiriyah, sebagian kalangan Syafi'iyah dan Hanafi tidak mengakui dan menggunakan metode *maslaḥah mursalah* sebagai landasan pembentukan hukum, dengan alasan yang dikemukan oleh Abdul Karim Zaidan, antara lain:[44]

a. Allah dan Rasulnya telah merumuskan ketentuan-ketentuan hukum dalam Islam yang menjamin segala kemaslahatan seluruh umat manusia. Menggunakan metode *maslaḥah mursalah* sebagai landasan hukum berarti menganggap bahwa syariat Islam belum lengkap, karena masih adanya *maslaḥah* yang masih belum tertampung oleh hukum-hukumNya.
b. Membenarkan dan menggunakan *maslaḥah mursalah* sebagai landasan hukum, berarti membuka pintu bagi berbagai pihak seperti pihak hakim atau pun pihak penguasa untuk menetapakan hukum di pengadalian dengan nafsu dan seleranya sendiri karena beralasan untuk meraih kemaslahatan. Hal demikian dapat merusak citra dari suatu agama.

Dengan alasan-alasan tersebut, mereka menolak *maslaḥah mursalah* sebagai landasan hukum. Tetapi ada kalangan Malikiyah, Hanabilah serta sebagian Syafi'iyah yang memiliki pandangan

[44] Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2005), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat yang berbeda dari alasan-alasan diatas. Pada kalangan Malikiyah, Hanabilah serta sebagian Syafi'iyah berpandapat bahwa *maslaḥah mursalah* dapat dijadikan landasan hukum, dengan alasan-alasan sebagai berikut:

a. Kebutuhan dan kemaslahatan umat manusia selalu mengalami perkembangan bermacam-macam , yang tidak mungkin kesemua itu terperinci dan diatur didalam Al-Qur'an maupun *ḥadit*. Secara umum syari'at Islam telah memberi petunjuk bahwa segala ketentuan yang bersumber dan atau tidak bertentangan dengan Al-Quran maupun *ḥadit* yang bertujuan untuk kemaslahatan maka sah dijadikan sebagai landasan hukum. Apabila syariat Islam terbatas pada hukum-hukum yang hanya terperinci di dalam Al-Qur'an maupun *ḥadit* maka akan membawa kesulitan.
b. Ketika pada masa sahabat menggunakan pendekatan *maslaḥah mursalah* yang dijadikan sebagai landasan hukum tanpa ada orang yang membantahanya. Contohnya, saat Abu Bakar menghimpun lembaran-lembaran yang bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi satu mushaf. Semula Abu Bakar ragu menggunakan pendekatan *maslaḥah mursalah* ini, namun atas desakan Umar bahawa penghimpunan Al-Qur'an ke dalam satu mushaf penting dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kemaslahatan umat Islam nantinya. Akhirya Abu Bakar pun mau menerima saran dari Umar.[45]

3. **Persyaratan Penggunaan *Maslaḥah Mursalah***

Salah satu metode Ijtihad yang digunakan dalam Lajnah Bahtsul Masa'il NU yaitu metode ijtihad *istislahy*, yang merupakan cara istinbat hukum yang bertumpu pada dalil-dalil umum karena memang tidak ada dalil/*nash* khusus yang membahas masalah tersebut dengan berpijak pada asas kemaslahatan yang sesuai dengan tujuan syariat. Ada beberapa metode yang dapat dikategorikan sebagai metode *istislahy*, antara lain: *maslaḥah mursalah, istishab, sadd az-zarai'* dan *urf.*[46] Untuk menggunakan metode *istislahy* yang mana salah satunya adalah *maslaḥah mursalah*, para ulama sangat bersikap hati-hati. Sehingga dalam pembentukan hukum untuk menghukumi sesuatu tidak berdasarkan nafsu dan keinginan tertentu.

Adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan *maslaḥah mursalah* sebagai landasan hukum, seperti:[47]

1) Masalahat harus bersifat pasti, rasional dan nyata, yaitu harus benar-benar mendatangkan kemasalahatan atau menolak kemudharatan. Penentuan kemaslahaatan bukan hanya perkiraan, harus melihat dan melakukan penelitian pada objek yang akan dijadikan bahasan penentuan hukum sehingga persoalan yang

[45] Firdaus, *Ushul Fiqh: Metode Mengkaji dan Memahami Hukum Islam Secara Komperhensif* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 94.
[46] Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual Nu* (Yogyakarta: LKIS, 2004), 115.
[47] Ali Yafi, *Konsep-Konsep Istihsan* (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994), 366.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan melalui *maslaḥah mursalah* itu benar-benar menghasilkan kemanfaatan dan menghindari kemudharatan. Kemaslahatan juga harus bersifat pokok bukan penyempurna, hal-hal pokok tersebut mencakup menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.[48]

2) Kemaslahatan harus menyangkut kepentingan orang banyak atau umum, bukan hanya kepentingan pribadi atau golongan tertentu saja.

3) Sesuatu yang dianggap memiliki kemasalahatan tidak berujung pertentangan pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan *ḥadit.*

C. Budidaya Cacing Tanah

1. Pengertian Budidaya Cacing Tanah

Budidaya merupakan usaha untuk memanfaatkan, memelihara dan mengembangbiakan jenis tumbuhan atau hewan yang terencana dilakukan oleh petani/peternak agar memperoleh suatu keuntungan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok manusia.[49] Cacing tanah tergolong hewan tingkat rendah karena tidak mepunyai tulang belakang *(invertebrata)* dan termasuk kelas *oligochatea* yang hidupnya di tanah lembab yang tidak terkena sinar matahari. Dalam bahasa

[48] Hendri Hermawan Adiguna, Mashudi, "Al-Maslahah Al-Mursalah dalam Penentuan Hukum Islam", *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 1, (2018), 73.
[49] Akbar Asfihan, "Pengertian Budidaya", https://adalah.co.id/budidaya-adalah/, Diakses Pada 12 Oktober 2020 Pukul 14.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inggris cacing tanah sering disebut dengan istilah *worm. Helminth* dan *vermes.*[50] Ada berbagai macam jenis cacing tanah yang dikembangbiakan, salah satunya adalah *lumbricus rubellus.* Cacing tersebut temasuk dalam kelompok cacing *epigic* yatu cacing yang hidupnya di bawah permukaan tanah yang banyak mengandung bahan-bahan organik. Siklus hidup cacing tanah dimulai dari kokon, cacing muda, cacing produktif hingga menjadi cacing tua.[51] Cacing tanah dapat hidup berkembang biak pada habitat alami dan habitat yang dibuat oleh manusia

Adapun ruang lingkup dalam kegiatan budidaya cacing tanah mencakup pengembangbiakan, pengendalian dan pengelolahan. Sedangkan pengertian budidaya cacing tanah merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk memperoleh hasil kemanfaatan dari cacing tanah dengan menggunakan sistem peternakan yang terencana, dari pada cacing tanah dibiarkan berkembang biak sendiri tanpa adanya proses pemanfaatan melalui budidaya. Budidaya cacing tanah ini memiliki prospek yang tinggi dan potensial jika dikembangkan secara profesional, maka campur tangan manusia sangat dibutuhkan dalam proses budidaya cacing tanah.

Sifat reproduksi cacing tanah adalah *hemaprodit biparenta,* yakni setiap cacing memiliki dua jenis kelamin namun dalam berkembang biak harus ada kopulasi anatara dua cacing deasa untuk menghasilkan

[50] Tasmira Kamil, *Kaya Raya dari Budidaya Cacing Tanah* (Yogyakarta: Istana Media, 2017), 1.
[51] Rahmat Sujono, *Budidaya Cacing yang Menjanjikan* (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telur.[52] Setelah kedua cacing melakuakan kopulasi, maka cacing tanah akan memebentuk kokon pada klitelum untuk berkemabnya embrio telur. Produksi telur pada budidaya cacing tanah dihasilkan tiap dua minggu seakli sepanjang tahun. Ada beberapa jenis-jenis cacing tanah seperti: *lumbricus rubellus, eisenia foetida, allobophora caligionisa, perionyx exavatus,* dan *africa night crawler.* Keragaman jenis cacing tanah pada suatu wilayah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan seperti: jenis bahan organik, pH tanah, kadar air tanah dan suhu tanah.[53] Akan tetapi yang paling banyak dibudidayakan adalah jenis cacing *lumbricus rubellus* dan *africa night crawler* karena kedua jenis cacing tersebut memiliki keunggulan yaitu penambahan berat badan cepat, produksi telur/anakan banyak, mudah beradaptasi, mudah dibudidayakan, dan produksi kascing cepat.[54]

2. Teknik dan Tahapan Budidaya Cacing Tanah

Dalam melakukan budidaya cacing tanah, hal yang harus diperhatikan adalah tujuan dari budidaya cacing itu sendiri. Karena dalam budidaya cacing tanah dapat menghasilkan beberapa produk jika melakukan proses pengolahan ataupun tidak. Ada tiga macam produk yang dihasilkan dari budidaya cacing tanah jika dikelolah ataupun tidak. Produk tersebut yaitu cacing tanah segar, cacing tanah

[52] Sapto Ciptanto dan Ulfah Paramita, *Mendulang Emas Hitam Melalui Budi daya Cacing Tanah* (Yogyakarta: Lily Publisher, 2011), 25.
[53] Sita Ratnawati, Niken Satuti Nur Handayani, Trijoko, "Keragaman Jenis Ccaing Tanah di Kebun Biologi Unversitas Gajah Mada", *Jurnal Bologi Universitas Andalas,* Vol. 7, No. 2, (September 2019), 126.
[54] Sapto Ciptanto dan Ulfah Paramita, *Mendulang Emas*.., 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kering/tepung dan kompos cacing/kascing. Setelah memperhatikan tujuan dari budidaya cacing, selanjutnya pembudidaya harus mengetahui teknik dan tahapan didalam budidaya cacing tanah. Teknik dan tahapan budidaya cacing itu anatara lain:[55]

a. Persyaratan lokasi, lokasi yang cocok dalam budidaya cacing tanah yaitu tidak terkena sinar matahari atau ruang khusus yang permanen, media cacing tanah yang digunakan harus mengandung bahan-bahan organik, suhu media sebaiknya pada kisaran 18-27 °C jika suhu terlalu panas dapat dilakukan penyiraman dengan air dan cacing tanah memerlukan tanah yang sedikit asam sampai netral atau pH sekitar 6-7,2.
b. Penyiapan sarana dan prasarana, sarana utama yang digunakan dalam budidaya cacing tanah adalah kandang dan wadah pemeliharaan. Kandang dari cacing tanah tersebut dapat berupa rak bertumpuk dari kayu ataupun kandang permanen berkotak-kotak dari batu bata dan semen. Kemudian wadah pemeliharaan tersebut diberi limbah kotoran sapi ataupun limbah dari pabrik gula sebagai tempat tinggal dan makanan untuk cacing tanah. Pertumbuhan dan reproduksi cacing tanah sangat cepat jika diberi pakan yang kaya dengan nitrogen seperti limbah kotoran sapi.[56]

[55] Sri winarsih, *Budidaya Cacing Tanah* (Tanggerang: Loka Aksara, 2019), 32.
[56] Dewi Indriyani Roslim, Dini Septya Nasiti, Herman, "Karakter Morfologi dan Pertumbuhan Cacing Tanah Lokal Pekanbaru pada Dua Macam Media Pertumbuhan", *Journal Biosaintifika Unnes*, Vol. 5, No. 1, (2013), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penyiapan bibit, dalam melakukan budidaya cacing tanah secara komersial dengan skala besar sebaiknya membeli bibit cacing yang disediakan oleh para pembudidaya cacing. Sedangkan jika budidaya cacing tanah dengan skala kecil sebaiknya mencari bibit dari alam yang dapat diperoleh ditumpukkan sampah. Kelemahan dari mengambil bibit dari alam adalah tidak mengetahui jenis dari cacing yang akan dibudidayakan, yang kedua diperlukan aktu agar cacing beradaptasi dengan lingkungan baru yang dibuat oleh pembudidaya.

d. Penebaran bibit, apabila media pemeliharan cacing sudah siap yang perlu dilakukan selanjutnya adalah penebaran bibit dalam kotak media pemeliharaan. Idealnya penebaran bibit cacing tanah untuk tujuan reproduktif dilakukan dengan cara 2 Kg cacing tanah atau sekitar 2.000 ekor per meter persegi. Dengan banyaknya cacing yang ditebar dalam media pemeliharaan, diharapkan frekuensi perkawinan dan perkembang biakan cacing akan semakin sering, sehingga produksi telur cacing atau konon yang digunakan untuk pembibitan akan meningkat. Sedangkan untuk tujuan pembesaran, 1 Kg bibit cacing tanah ditebar pada per meter persegi. Perlu adanya pengontrolan, jika cacing tanah hidup dalam populasi yang terlalu padat maka terkait erat dengan ketersediaan pakan.

e. Pemeliharaan cacing tanah, sebagai makhluk hidup tentunya cacing tanah memerlukan perhatian, khususnya mengnai pemberian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakan. Pemberian pakan yang cocok untuk pakan cacing yaitu: kotoran sapi, limbah organik rumah tangga dan ampas tahu. Pakan yang diberikan cacing tanah pun harus dalam bentuk halus ataupun bubur dengan cara diblender. Media cacing tanah yang sudah menjadi tanah sebaiknya diganti biasanya penggantian media dilakukan dalam jangkla waktu dua minggu. Cacing tanah memiliki keunggalan dalam meombak bahan organik yang menjadi media pakannya, kemampuan merombaknya tersebut dapat mencapai berat badannya selama 24 jam sehingga cacing tanah sangat baik digunakan untuk mengatasi damapak negatif limbah organik rumah tangga.[57] Bekas dari media cacing tanah yang berupa tanah dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman (kascing).

f. Pengendalian hama, keberhasilan dalam budidaya cacing tanah juga ditentukan dengan pengendalian hama yang dilakukan oleh pembudidaya. Hama yang biasa menyerang cacing anatara lain: semut, burung, ayam, lalat tikus dll. Selain dari hama yang disebabkan oleh hewan, keberhasilan budidaya cacing tanah juga tidak terlepas dari keamanan dari pencurian yang dilakukan oleh manusia.

[57] Mashur, "Pemanfaatan Sampah Pasar Sebagai Media Budidaya Cacing Tanah *Eisenia fetida* Untuk Meningkatkan Kokon dan Biomasa*", Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi,* Vol. 4, No. 1, (Juni 2020), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengelolahan Cacing Tanah Pasca Panen

Pengelolahan cacing tanah pasca panen tergantung dari tujuan pemasaran yang dilakukan oleh peternak, yaitu cacing tanah dijual dalam bentuk cacing segar, kering atau berupa tepung.[58]

a. Cacing Segar

Cacing tanah segar biasanya dijual dalam bentuk satuan kilogram, cacing tanah dalam bentuk segar/hidup biasanya diminati oleh peternak unggas, ikan dan industri farmasi. Pengiriman cacing segara kepada konsumen dikemas dalam bentuk kotak ataupun karung-karung kain.

b. Cacing Kering

Cacing dalam bentuk kering ini biasanya dibutuhkan oleh industri-industri obat-obatan. Pembuatan cacing kering ini terlebih dahulu cacing tanah dibersihkan di cuci bersih, kemudian dibuang isi perutnya, lali direbus dengan air mendidih. Setelah direbus cacing tanah dikeringkan di bawah sinar matahari atau di oven hingga kering dan siap dipasarkan.

c. Tepung Cacing

Sebagai bahan baku dalam pembuatan obat dan kosmetika, cacing tanah dipasarkan dalam bentuk tepung. Prosesnya sama dengan pembuatan cacing kering, setelah cacing mengalami pengeringan kemudian dihaluskan menjadi bentuk tepung dan siap

[58] Sri winarsih, *Budidaya Cacing..*, 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipasarkan. Tepung cacing tanah ini memiliki sumber protein hewani yang berkualitas tinggi sehingga berpotensi untuk menggantikan bahan baku sumber protein hewani yang biasa digunakan seperti: tepung ikan dan tepung tulang.

4. Manfaat Cacing Tanah

Cacing tanah sendiri memiliki berbagai macam manfaat seperti:[59]

a. Sebagai bahan baku pembuatan obat

Dari hasil adanya sebuah penelitian ditemukan bahwa cacing tanah memiliki cairan selom yang mengandung lebih dari 40 protein. Protein yang dimiliki cacing tanah memiliki sebuah mekanisme antimikroba yang berbeda dengan mekanisme yang ada pada antibiotik. Mekanisme yang ada pada protein cacing tanah ini bekerja dengan membuat pori di dinding sel bakteri, dengan cara ini bakteri menjadi lebih sulit untuk menjadi resisten.

b. Cacing dapat memperbaiki struktur tanah

Dalam bidang pertanian, cacing juga memiliki manfaat yang dapat menghancurkan bahan organik sehingga dapat memperbaiki struktur tanah. Akibatnya lahan pertanian menjadi subur dan penyerapan nutrisi oleh tanaman menjadi baik. Keberadaa cacing tanag juga berguna untuk meningkatkan populasi mikroba yang dapat meningkatkan tanaman.

[59] M. Alex S, *Budidaya Berbagai Macam Cacing* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bahan pakan ternak

Cacing tanah juga memiliki manfaat sebagai pakan ternak karena terdapat kandungan protein, lemak dan mineral yang cukup tinggi sehingga cacing tanah baik digunakan untuk pakan ternak seperti: ikan, ayam, burung, unggas dll.

d. Bahan baku obat untuk penyembuhan beberapa penyakit

Cacing tanah dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat karena ia mampu mengobati berbagai infeksi saluran pencernaan seperti: typus, disentri, diare serta gangguan pencernaan lainnya. Selain itu cacing tanah bisa juga digunakan untuk mengobati penyakit saluran pernafasan seperti: influenza, batuk, asma dan TBC. Bahkan cacing tanah dapat digunakan untuk menurunkan kadar kolestrol, meurunkan tekanan darah sera menurunkan kadar gula pada penderita diabetes. Dengan melihat manfaat cacing tanah sebagai bahan baku obat, tak heran jika sekarang banyak dipasarkan kapsul herbal yang berisi ekstrak cacing tanah.

e. Sebagai bahan baku kosmetik

Cacing tanah selain bermanfaat untuk pakan ternak dan obat juga dapat digunakan sebagai bahan baku kosmetik pelembab kulit, karena cacing tanah memiliki kandungan senyaa aktif yang baik jika digunakan sebagai bahan baku kosmetik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kascing untuk pupuk kompos tanaman

Kascing atau limbah bekas cacing ini dapat dimanfaatkan sendiri atau dijual oleh pembudidaya sebagai pupuk kompos yang dapat menyuburkan tanaman. Cacing tanah memakan bahan-bahan organik yang biasanya sudah membusuk, kemudian bahan organik tersebut lalu dicerna oleh cacing tanah dan menghasilkan zat auxin yang berguna sebagai bahan untuk menyuburkan tanaman.[60]

[60] Sihombing, "Potensi Cacing tanah Bagi Sektor Industri dan Pertanian", *Jurnal Fakultas Peternakan ITB*, Vol. 23, No. 1, (2000), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Malang

1. Letak Geografis dan Kondisi Topografi

Kabupaten Malang merupakan sebuah daerah yang terletak pada bagian tengah selatan wilayah provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan sembilan kabupaten/kota dan samudera Indonesia.[61] Pada bagian sebelah utara-timur berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan Probolinggo, sebelah timur berbatasan dengan daerah Kabupaten Lumajang, sebelah selatan berbatasan dengan samudra Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan daerah Kabupaten Blitar, sebelah barat-utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Mojokerto. Kabupaten Malang memiliki luas wilayah sekitar 3.530,65 KM^2 dan menempati urutan luas terbesar kedua di wilayah Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi.

Kondisi topografi Kabupaten Malang merupakan sebuah daerah yang memiliki dataran tinggi dikelilingi oleh gunung atau pegunungan dan memiliki dataran rendah atau lembah pada ketinggian 250-500 meter diatas permukaan laut (dpl) yang terletak pada bagian tengah wilayah Kabupaten Malang. Daerah dataran tinggi yang ada di Kabupaten Malang merupakan daerah perbukitan kapur (Pegunungan

[61] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, "Letak Geografi dan Topografi", https://malangkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/ea488f90917e5d821b211f40/kabupaten-malang-dalam-angka-2020.html, Diakses pada 9 Oktober 2020 pukul 08.16 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendeng) di bagain selatan pada ketinggian 0-650 meter dpl, di sebelah bagian timur membujur dari utara ke selatan ada lereng Tengger-Semeru dengan ketinggian 500-3.600 meter dpl, dan di sebelah bagian barat terdapat daerah lereng Gunung Kawi-Arjuno pada ketinggian 500-3.300 meter dpl. Dengan kondisi topografi pegunungan dan perbukitan, maka wilayah Kabupaten Malang tergolong daerah sejuk.

Gambar 3.1

Letak Geografis dan Batas Kabupaten Malang

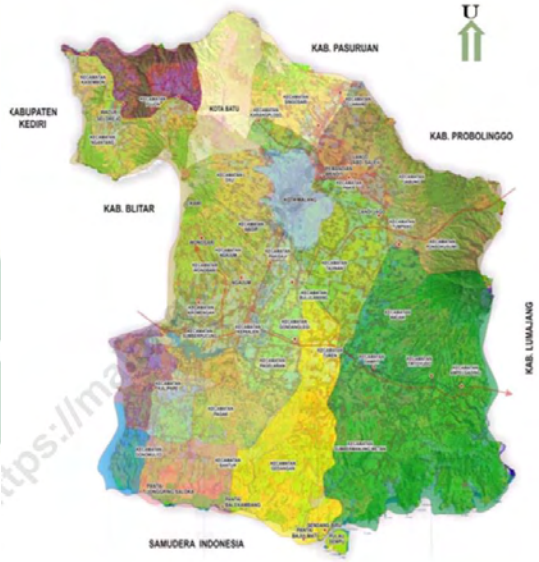

(Sumber Gambar: BPS Kabupaten Malang)

2. Kependudukan

Menurut data terakhir yang ada di BPS Kabupaten Malang, jumlah penduduk di Kabupaten Malang pada tahun 2019 berjumlah sebanyak 2.935.138 jiwa. Sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Malang cukup potensial dalam mendukung pembangunan karena jumlah usia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produktif memiliki jumlah yang lebih banyak yakni 1.775.374 dibanding dengan jumlah usia anak 0-14 tahun yang berjumlah 626.910 dan usia tua 65+ berjumlah 203.920.[62] Sedangkan sex ratio jumlah jenis kelamin di Kabupaten Malang pada tahun 2019 yakni 1.310.100 jumlah laki-laki atau 50,33% dan 1.296.104 jumlah perempuan atau 49,67%.

3. Mata Pencaharian

Mata pencahariaan masyarakat di Kabupaten Malang sebagian besar bergerak di bidang lapangan usaha peternakan, perkebunan, industri, perdagangan dll. Peneliti mendapatakan data terakhir pada tahun 2017 di BPS Kabupaten Malang, lebih jelasnya penulis perlihatkan melalui tabel berikut ini:[63]

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha Utama	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Perkebunan, pertanian, kehutanan, perburuhan dan perikanan	293.179	164.096
Pertambangan dan penggalian	10.489	-
Industri	120.854	69.820
Listrik, gas dan air	3.178	-
Konstruksi	111.617	-
Rumah makan, perdagangan dan jasa	112.036	134.839

[62] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, "Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur", https://malangkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/ea488f90917e5d821b211f40/kabupaten-malang-dalam-angka-2020.html, Diakses pada 9 Oktober 2020 pukul 09.25 WIB.

[63] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, "Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha", https://malangkab.bps.go.id/statictable/2016/08/01/481/penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-selama-seminggu-yang-lalu-menurut-lapangan-usaha-utama-dan-jenis-kelamin-2015-an-2017.html, Diakses pada 9 Oktober 2020 pukul 10.37 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akomodasi		
Pergudangan, komunikasi dan transportasi	38.423	5.890
Lembaga keuangan, jasa perusahaan, real estate dan usaha Jasa kemasyarakatan, perorangan dan sosial	20.351	9.988
Jasa kemasyarakatan, perorangan dan sosial	84.730	78.422
Jumlah	794.857	463.005

B. Profil Perusahaan CV. RAJ Organik

1. Sejarah Berdirinya Perusahaan CV. RAJ Organik

Perusahaan CV. RAJ Organik didirikan oleh Bapak Abdul Aziz Adam sekitar tahun 2011. Awal mulanya Bapak Abdul Aziz Adam bekerja di sebuah perusahaan yakni PT. Tjiwi Kimia di Kabupaten Mojokerto kemudian ia meninggalkan pekerjaan di perusahaan tersebut lalu memantapkan berwirausaha menggeluti budidaya belut.[64] Dalam berbudidaya belut Bapak Abdul Aziz Adam mengalami kendala, belutnya mengalami kematian. Sehingga dalam berbudidaya belut hanya berjalan dalam waktu 6 bulan saja, dan yang tersisa hanyalah pakan belut yakni cacing tanah. Beliau mengamati, ketika belutnya mati tetapi cacingnya tetap bertahan hidup bahkan berkembang. Dari situlah pada tahun 2010 Bapak Abdul Aziz Adam tertarik untuk memulai membudidayakan cacing tanah. Dengan

[64] CV. RAJ Organik, Profil Company 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermodalkan Rp. 200.000,- Bapak Abdul Aziz Adam membeli indukan cacing untuk dikembangkan. Sejak saat itulah Bapak Abdul Aziz Adam serius dalam menekuni usaha budidaya cacing tanah, awal mulanya beliau memasarkannya cacing tanahnya di tempat-tempat pemancingan.

Pada tahun 2011 ada permintaan cacing tanah dari Dinas Perikanan Provinsi Jawa Timur kepada Bapak Abdul Aziz Adam untuk kebutuhan pakan ikan sekitar 1 ton perbulan, tetapi Bapak Abdul Aziz Adam belum bisa menyanggupi permintaan tersebut. Tidak hilang akal, Bapak Abdul Aziz Adam akhirnya melakukan sosialisasi dan menularkan ilmu budidaya cacing tanah kepada masyarakat sekitar Malang sekaligus mengajak mereka untuk ikut dalam membudidayakan cacing tanah. Kemudian Bapak Abdul Aziz Adam mengembangkan kemitraan dengan pola inti plasma. Sejak saat itulah Bapak Abdul Aziz Adam membuka pelatihan budidaya cacing tanah dan mendirikan CV. RAJ Organik. Melalui cara tersebut, Bapak Abdul Aziz Adam berusaha mengajarkan kepada masyarakat mengenai cara budidaya cacing tanah, pemanfaatan cacing tanah, pemasaran cacing tanah dan sistem kemitraan. Ketika usahanya sudah berbentuk CV, maka menjadi kemudahan bagi Bapak Abdul Aziz Adam ketika melakukan kerjasama dengan perusahaan swasta ataupun pihak pemerintah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi Perusahaan CV. RAJ Organik

Perusahaan CV. RAJ Organik memiliki visi "Realisasi Hulu-Hilir Industri Cacing" yang memiliki arti bahwa perusahaan ini memang benar-benar bergerak dari hulu mengenai penyediaan bibit cacing, pelatihan, program kemitraan, sampai beregrak dengan hilirnya yakni proses produksi pengembangan pasar cacing dan turunannya.[65] Sehingga berapapun cacing segar atau produk-produk olahan cacing tanah yang dihasilkan, akan habis terjual di industri yang memanfatkan cacing ataupun pasar lainnya.

Sedangkan misinya, yang pertama adalah cacing sebagai sebagai budidaya unggulan karena memang aktifitas utama di perusahaan ini bergerak di budidaya cacing tanah, misi yang kedua adalah *integrated farming*/budidaya terpadu yakni budidaya cacing tanah ini menjadi pondasi yang harus dimiliki sebelum mengembangkan pertanian dan peternakan karena saling terkait berhubungan, misi yang ketiga adalah kerja tim yaitu terciptanya hubungan yang harmonis antara pemilik, karyawan dan mitra sehingga kemajuan perusahaan dapat tercapai.

3. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan perusahaan tentunya CV. RAJ Organik memiliki sebuah struktur organisasi, hal ini bertujuan untuk kelancaran dalam menjalankan usaha perusaahaan. Berikut ini adalah susunan struktur organisasi kepengurusan di perusahaan CV. RAJ Organik:

[65] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2

Struktur Organisasi CV. RAJ Organik

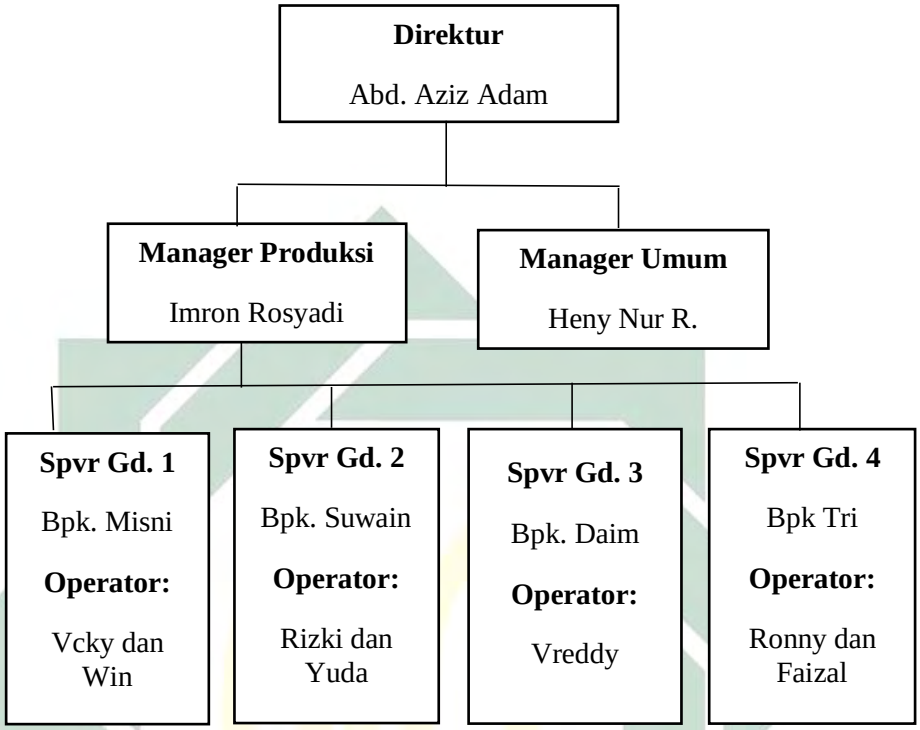

4. Alur Bisnis Cacing Tanah

Berikut ini adalah alur bisnis cacing tanah yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik:

Gambar 3.3

Alur Binsis Cacing Tanah

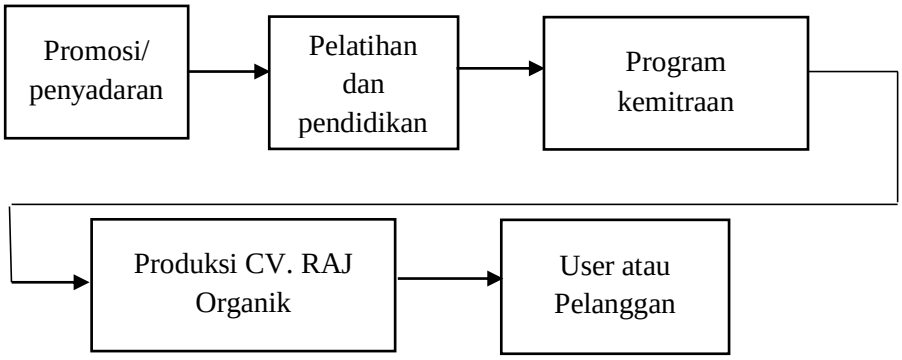

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Promosi/penyadaran

Perusahaan CV. RAJ Organik dalam melakukan penyadaran/promosi berkaitan dengan cara budidaya, pemanfaatan dan prospek budidaya cacing tanah melalui media sosial ataupun yang lainnya. Sehingga masyarakat diharapkan dapat tertarik untuk mengikuti pelatihan budidaya cacing tanah yang diselenggarakan oleh perusahaan CV. RAJ Organik.

b. Pelatihan dan pendidikan

Melakukan pelatihan budidaya cacing tanah kepada masyarakat dengan biaya pelatihan sebesar Rp. 100.000,-. Peserta pelatihan akan mendapatkan materi berupa: trik dan tips budidaya cacing tanah, pengenalan diversifikasi produk berbahan cacing tanah, prospek pasar cacing tanah, sistem kerjasama kemitraan, konsep pertanian terpadu dan praktek lapangan.

c. Program kemitraan

Setelah mendapatkan pelatihan, peserta pelatihan akan diberi tawaran kontrak menjadi mitra perusahaan. Dalam hal ini menjadi mitra untuk men*supply* cacing tanah segar kepada perusahaan.

d. Produksi CV. RAJ Organik

Produk-produk yang dihasilkan perusahaan berupa cacing segar, cacing kering, *juice* cacing dll. Selain menerima cacing segar dari anggota mitra, CV. RAJ Organik juga membudidayakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri cacing segar. CV. RAJ Organik juga mengolah cacing segar menjadi berbagai macam produk.

Gambar 3.4

Produk-produk CV. RAJ Organik

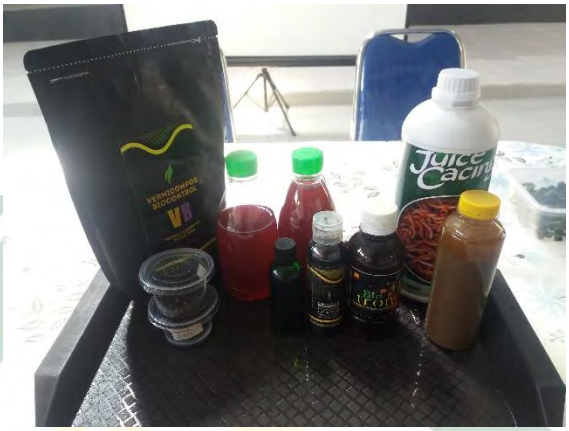

(Sumber Gambar: Dokumen Peneliti)

e. User/pelanggan

Pelanggan dari CV. RAJ Organik sendiri berasal dari industri pakan ternak, kosmetik dan pengusaha-pengusaha kolam pemancingan ataupun yang lainnya. Distribusi produk dari CV. RAJ Organik berupa: cacing segar, cacing kering, *juice* cacing, kascing, bio nutren, kapsul cacing dll. Sistem pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan ada dua, yakni secara tunai dan transfer. Pembayaran tunai dilakukan jika pelanggan datang langsung ke CV. RAJ Organik untuk membeli cacing segar. Sedangkan pembayaran secara transfer biasanya dilakukan oleh industri-indutrsi yang membeli produk dari CV. RAJ Organik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik dalam hal ini bertujuan untuk memberi daya, keterampilan dan kemandirian kepada masyarakat. Bapak Abdul Aziz Adam selaku pemilik dari CV. RAJ Organik merupakan pengusaha budidaya cacing yang ada di Kecamatan Sukun Kota Malang. Bapak Abdul Aziz Adam merintis usaha dari bawah dan melakukan riset mengenai pemanfaatan cacing tanah. Semakin hari usaha budidaya cacing tanah yang Bapak Abdul Aziz Adam lakukan semakin berkembang dan permintaan cacing tanah semakin meningkat, karena permintaan cacing tanahnya semakin meningkat maka Bapak Abdul Aziz Adam melakukan pemberdayaan masyarakat dengan cara menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan program kemitraaan mengenai budidaya cacing tanah, dengan harapan masyarakat tersebut akan mampu melakukan budidaya cacing tanah kemudian menjadi mitra dari CV. RAJ Organik. Bapak Abdul Aziz Adam menjadi tempat belajar budidaya cacing tanah untuk pelajar dan masyarakat yang berada di sekitar Malang ataupun dari berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan pemberdayaan tersebut meliputi penyadaran, pembinaan dan kemandirian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.5

Tahapan Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

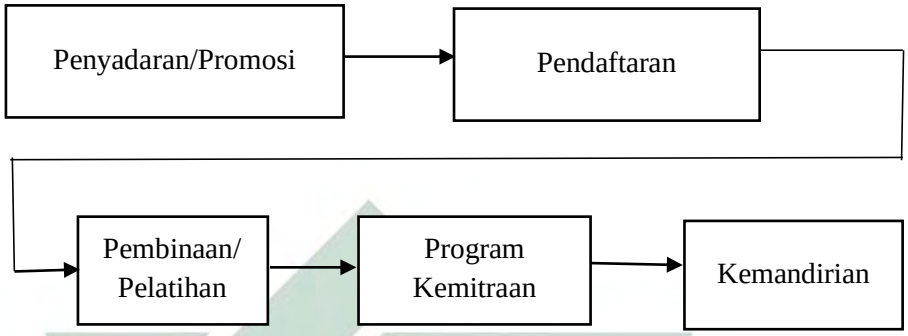

Berikut penjelasan mengenai tahap penyadaran, pembinaan dan kemandirian di bawah ini:

a. Tahap penyadaran/promosi oleh CV. RAJ Organik

Sebagaimana penulis temukan di lapangan bahwa proses pertama yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat adalah tahap penyadaran. Pada tahap penyadaran ini sangat penting dilakukan agar membuka wawasan masyarakat sehingga mereka mengerti dan mengetahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan CV. RAJ Organik sangatlah bermanfaat untuk meningkatan kualitas hidup mereka khususnya para masyarakat yang tadinya menganggur akan memiliki keterampilan, petani peternak ataupun karyawan swasta yang mendapatkan pendapatan tidak menentu maka akan memiliki tambahan ataupun peningkatan pendapatan dengan melakukan budidaya cacing tanah. Penyadaran/promosi ini dilakukan oleh Bapak Abdul Aziz Adam selaku pemilik CV. RAJ Organik.melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koran, program acara televisi dan berbagai macam media sosial seperti: *website*, instagram, dan youtube.

Tabel 3.2

Penyadaran/promosi Melalui Media[66]

Media	Jumlah Dilakukan
Tv (Metro Tv, TVRI, Net TV dll)	6 Kali
Instagram	100 Kali
Buku	4.000 Cetak
Majalah	2.000 Cetak
Koran (Jawa Pos, Malang Post dll)	2.000 Cetak
Youtube	20 Konten

Berdasarkan data di atas bahwa CV. RAJ Organik melakukan penyadaran/promosi dengan menggunakan berbagai macam media, yang masing-masing media tersebut memiliki jumlah angka yang dilakukan dalam melakukan penyadaran/promosi. Selain untuk membuka wawasan kepada masyarakat, tahap penyadaran ini dilakukan agar kegiatan budidaya cacing bisa berkembang dan memiliki *power*. Hal ini diperkuat saat penulis melakukan wawanacara kepada Bapak Abdul Aziz Adam, di Kota Malang.

"Saya melakukan penyadaran kepada masyarakat dengan banyak membicarakan manfaat cacing tanah, prospeknya kemudian mudahnya dalam budidaya cacing tanah jika dilakukan oleh masyarakat. Ini penting dilakukan supaya kegiatan budidaya cacing tanah memiliki power dan tidak macet. Penyadaran ini saya lakukan menggunakan medsos ataupun menggunakan media lainnya Mas Faiz."[67]

[66] Abdul Aziz Adam, *Wawancara*, 19 Januari 2021.
[67] Abdul Aziz Adam, *Wawancara*, 10 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap penyadaran yang dilakukan oleh Bapak Abdul Aziz Adam ini ternyata ada suatu keberhasilan, sehingga masyarakat di Kabupaten Malang ataupun dari berbagai daerah akhirnya mendatangi CV. RAJ Organik untuk mengikuti pelatihan budidaya cacing tanah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Yanto di Kabupaten Malang yang sekarang menjadi mitra dari CV. RAJ Organik.

"Saya disuruh istri saya untuk ikut dalam pelatihan budidaya cacing tanah setelah beliau membaca koran atau majalah. Nah isi berita yang dibaca istri saya itu mengenai pelatihan budidaya cacing tanah yang diselenggarakan CV. RAJ Organik. Langsung saja saya ikut pelatihan dan kebetulan tempat CV. RAJ Organik juga tidak jauh, dekat dengan rumah saya."[68]

Selain Bapak yanto, ada juga Bapak Supardi yang tertarik untuk budidaya cacing tanah karena sadar dengan mudahnya budidaya cacing tanah dan ingin pendapatannya lebih meningkat. Bapak Supardi, mengungkapkan saat penulis melakukan wawancara:

"Kulo tertarik budidaya cacing tanah soale riyen kulo ternak lele tapi perkembangane kok kirang oke, mantun niku Bapak Yanto dolan teng mriki nyukani info sharing-sharing nek wonten pelatihan budidaya cacing tanah teng Malang, terose prospeke ketinggal oke. Ngge mpun mantun niku kulo budali mawon tumut pelatihan teng Bapak Adam. Sakmantune tumut pelatihan teng Bapak Adam, kulo langsung coba budidaya cacing tanah, hasile ngge lumayan dari pada ternak lele dari segi pendapatan."
(Saya tertarik budidaya cacing tanah karena dahulu pernah ternak lele tetapi perkembangannya kurang begitu oke, kemudian Bapak Yanto datang kesini memberikan info dan sharing-sharing kalau ada pelatihan budidaya cacing tanah di Kabupaten Malang, kata beliau prospeknya bagus. Akhirnya saya memutuskan untuk ikut

[68] Yanto, *Wawancara*, 10 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan di Bapak Adam. Setelah mengikuti pelatihan budidaya cacing tanah, langsung saya praktekan dan hasilnya juga lumayan dibanding dengan ternak lele yang pernah saya lakukan).[69]

Tabel 3.3

Persentase Keberhasilan Penyadaran/promosi Melalui Media[70]

Media	Persentase Keberhasilan
Tv (Metro Tv, TVRI, Net TV dll)	15%
Instagram	17%
Buku	13%
Majalah	10%
Koran (Jawa Pos, Malang Post dll)	8%
Youtube	12%
Dari Mulut Ke Mulut	25%

Dari data yang ada pada tabel di atas menunjukan bahwa penyadaran/promosi yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik menunjukkan persentase keberhasilan disetiap media yang digunakan. Sehingga masyarakat akhirnya tertarik dan mendaftar untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh CV. RAJ Organik. Jumlah persentase keberhasilan tersebut diambil dari jumlah total peserta yang akhirnya mengikuti kegiatan pelatihan pada tahun 2011-2020 sebesar 14.900 peserta dari berbagai daerah setelah masyarakat tersebut mendapat informasi ataupun melihat proses penyadaran/promosi melalui berbagai macam media yang

[69] Supardi, *Wawancara*, 10 November 2020.
[70] Abdul Aziz Adam, *Wawancara*, 19 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh perusahaan CV. RAJ Organik. Adanya tahap penyadaran/promosi dalam proses pemberdayaan masyarakat tentunya akan menambah wawasan dan mengubah pola pikir masyarakat sehingga mereka tertarik dan mendaftar untuk mengikuti pelatihan budidaya cacing tanah. Hal inilah yang menjadi *power* agar budidaya cacing tanah berkembang dan terbentuknya pola hubungan kerjasama yang baik antara Bapak Abdul Aziz Adam dengan masyarakat yang diberdayakan. Sehingga tujuan yang diinginkan oleh Bapak Abdul Aziz Adam selaku pemilik CV. RAJ Organik dan masyarakat sama-sama tercapai. Pada tahap penyadaran/promosi ini Bapak Abdul Aziz Adam juga mengalami kendala yaitu masyarakat masih melihat bahwa cacing tanah itu sebagai binatang menjijikan, belum mengetahui prospek dan manfaatnya. Sehingga dibutuhkan ide kreatif dan kesabaran oleh CV RAJ Organik dalam melakukan penyadaran/promosi melalui media yang digunakan.

Berdasarakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, pada tahap ini memiliki pengaruh yaitu masyarakat akhirnya tertarik untuk mengikuti pelatihan budidaya cacing tanah karena mereka sadar dan melihat bahwa budidaya cacing tanah itu mudah dilakukan, memiliki manfaat dan prospek. Apalagi jika budidaya cacing tanah itu dilakukan nantinya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap pembinaan oleh CV. RAJ Organik

Tahap pembinaan adalah tahap dimana masyarakat diberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan kemitraan dalam budidaya cacing tanah. Pada tahap ini masyarakat yang menjadi peserta pelatihan akan diberikan wawasan dan pengetahuan tentang budidaya cacing tanah. Peserta akan diberikan materi tentang cara, proses, dan prospek dalam budidaya cacing tanah sehingga nantinya masyarakat dalam berbudidaya cacing tanah dapat berjalan dengan baik, benar dan berhasil. Dalam tahap pembinaan ini ada 2 proses yang berlangsung, yakni proses pelatihan dan program kemitraan.

1) Pelatihan

Pelatihan budidaya cacing tanah yang diselenggarakan oleh CV. RAJ Organik ini tidak lah gratis, melainkan berbayar dengan biaya Rp. 100.000,- tiap peserta. Peserta akan mendapatkan berbagai materi mengenai budidaya cacing tanah. Pada kegiatan pelatihan ini Bapak Abdul Aziz Adam selaku pemilik CV. RAJ Organik sebagai pematerinya. Pelatihan ini diselenggarakan secara *online* maupun *offline* pada hari Sabtu dan Minggu. Hal tersebut seperti yang diungkapan oleh Bapak Abdul Aziz Adam:

"Pelatihan yang kami selenggarakan kepada masyarakat ini tidak lah gratis melainkan berbayar Rp. 100.000,-. Kalau peserta yang mengikuti pelatihan secara offline kebanyakan dari Malang, kalau peserta pelatihan dari luar kota secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

online webinar. Pelatihan budidaya cacing tanah biasanya 2 kali dalam seminggu atau di hari libur, biasanya di hari sabtu itu secara online Mas. Kalau di hari minggu secara offline karena peserta pelatihan juga ada yang ingin melihat secara langsung cara budidaya cacing tanah di tempat kami ini. Untuk kendala saat pelatihan tidak ada sih Mas, mungkin peserta terlamat datang saja."[71]

Tabel 3.4

Jadwal Pelatihan

Hari	Cara	Materi	Pemateri
Sabtu	*Online*	Teknik Budidaya Cacing Tanah, Prospek Pasar, Program Kemitraan	Bapak Abdul Aziz Adam
Minggu	*Offline*	Teknik Budidaya Cacing Tanah, Prospek Pasar, Program Kemitraan	Bapak Abdul Aziz Adam

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas bahwa pelatihan yang diselenggarakan oleh CV. RAJ Organik dilakukan secara *offline* dan *online*, yang menjadi pemateri yaitu Bapak Abdul Aziz Adam selaku pemilik CV. RAJ Organik. Pelatihan budidaya cacing sudah diselenggarakan oleh Bapak Abdul Aziz Adam sejak tahun 2011 sampai 2020.

[71] Abdul Aziz Adam, *Wawancara*, 10 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Jumlah Peserta Pelatihan[72]

Tahun	Jumlah
2011	200
2012	500
2013	900
2014	1000
2015	1800
2016	1000
2017	2500
2018	2000
2019	3000
2020	2000
Total	**14.900**

Berdasrkan data tabel di atas menunjukkan bahwa CV. RAJ Organik melakukan kegiatan pelatihan budidaya cacing tanah secara rutin dari tahun 2011-2020 dengan total jumlah sebanyak 14.900 peserta. Para peserta pelatihan budidaya cacing tanah berasal dari berbagai daerah.

Salah satu peserta yang dahulu pernah mengikuti pelatihan dan sekarang menjadi mitra CV. RAJ Organik yakni Bapak Suprdi yang beralamat di Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, Bapak Supardi mengatakan:

"Riyen kulo tumut pelatihan teng CV. RAJ Organik niku sekitar tahun 2013 Mas, angsal info saking Bapak Yanto terus kulo berangkat, materi ingkang di parengi Bapak Abdul Aziz Adam ngge carane budidaya cacing niku."

[72] Abdul Aziz Adam, *Wawancara*, 19 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Dahulu saya ikut pelatihan di CV. RAJ Organik sekitar tahun 2013 Mas, dapat info dari Bapak Yanto lalu saya putuskan untuk ikut pelatihan. Materi yang berikan Bapak Abdul Aziz Adam ya mengenai cara budidaya cacing tanah itu).[73]

Masyarakat yang menjadi peserta pada pelatihan ini diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam berbudidaya cacing tanah dengan begitu masyarakat memiliki potensi untuk menambah ataupun meningkatkan pendapatan jika melakukan budidaya cacing tanah. Kegiatan ini penting dilakukan mengingat budidaya cacing tanah sebetulnya mudah untuk dilakukan tetapi belum banyak masyarakat yang melakukan dan mengembangkan. Jadi perlu juga diadakan pelatihan budidaya cacing tanah. Pada tahap pelatihan ini Bapak Abdul Aziz Adam mengalami kendala yaitu peserta datang terlambat dan kapasitas pemahaman peserta pelatihan dalam memahami materi juga berbeda-beda, sehingga diperlukan kesabaran dari Bapak Abdul Aziz Adam dalam menyampaikan materi dan pelayanan kepada peserta pelatihan.[74]

2) Kemitraan

Salah satu kunci keberhasilan dalam memberikan peluang untuk meningkatkan peran peserta pelatihan adalah melalui program kemitraan. Setelah melakukan pelatihan, CV. RAJ Organik menawarkan hubungan kerjasama keterikatan

[73] Supardi, *Wawancara* , 10 November 2020.
[74] Abdul Aziz Adam, *Wawancara*, 19 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada peserta untuk menjadi mitra perusahaan. Pola kemitraan yang dilakukan ini pada dasarnya adalah kerjasama antara kedua belah pihak yang disertai adanya pembinaan ataupun pelatihan terlebih dahulu kepada masyarakat dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Tujuan dari program kemitraan ini agar masyarakat tidak begitu saja dilepaskan setelah dilakukan pelatihan sehingga ada peran dari CV. RAJ Organik di bidang teknis dan pemasaran yang dilakukan, selain itu program kemitraan ini untuk men*supply* kebutuhan cacing bagi perusahaan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Aziz Adam sebagai pemilik perusahaan:

> *"Kami mengadakan program kemitraan inti plasma dengan cara menampung cacing dari anggota mitra, dengan begitu kami dapat memenuhi kebutuhan pasar atau perusahaan yang membutuhkan cacing tanah dari kami. Jadi masyarakat yang menjadi anggota mitra kami juga tidak bingung untuk memasarkan cacingnya Mas dan kebetulan lahan kami juga kecil sehingga pemenuhan cacing ya kami ambil dari mitra. Sampai saat ini masyarakat yang menjadi anggota mitra dari CV. RAJ Organik berjumlah 800 orang, dari Malang sendiri ada sekitar 80."*[75]

Berikut ini data jumlah keseluruhan mitra CV. RAJ Organik dari berbagai daerah dari tahun ke tahun:

[75] Abdul Aziz Adam, *Wawancara*, 10 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6

Jumlah Mitra CV. RAJ Organik[76]

Tahun	Jumlah
2011	50
2012	80
2013	150
2014	200
2015	350
2016	435
2017	540
2018	600
2019	715
2020	800

Berdasarakan data di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2011-2020 jumlah mitra CV. RAJ Organik mengalami peningkatan. Hal ini tidak lepas dari keberhasilan CV. RAJ Organik dalam melakukan penyadaran/promosi dari tahun ke tahun dengan melalui berbagai macam media, akhirnya masyarakat mengikuti pelatihan yang diselenggarakan, dan tertarik untuk menjadi mitra CV. RAJ Organik. Pola kerjasama kemitraan antara masyarakat dengan perusahaan telah melalui proses yang telah disepakati, disetujui dan ditandatangani oleh kedua belah pihak yang tentunya juga melalui berbagai pertimbangan antar keduanya. Adapun program paket kemitraan yang ada di CV. RAJ Organik sebagai berikut:[77]

[76] Abdul Aziz Adam, *Wawancara*, 19 Januari 2021.
[77] Buku Saku Budidaya Cacing Tanah, CV. RAJ Organik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7

Program Paket Kemitraan CV. RAJ Organik

Level Paket	Item Paket	Biaya Paket	Kuota Panen	Harga Panen	Target Income/ BLN
A.	Cacing 40Kg, KTA+Enzym 5Ltr	2,5 Juta	100 Kg/bln	Rp. 18.000 /Kg	1,8 Juta/ bln
B	Cacing 80Kg, KTA+Enzym 10Ltr	5 Juta	20Kg/bln	Rp. 18.000 /Kg	3,6 Juta/bln
C.	Cacing 120Kg, KTA+Enzym 15Ltr	7,5 Juta	300Kg/bln	Rp. 18.000 /Kg	5,4 Juta/bln
D.	Cacing 160Kg, KTA+Enzym 20Ltr	10 Juta	400Kg/bln	Rp. 18.000 /Kg	7,2 Juta/bln
E.	Cacing 200Kg, KTA+Enzym 25Ltr	12,5 Juta	500Kg/bln	Rp. 18.000 /Kg	9 Juta/bln
F.	Cacing 240Kg, KTA+Enzym 30Ltr	15 Juta	600Kg/bln	Rp. 18.000 /Kg	10,8 Juta/bln
G.	Cacing 280Kg KTA+Enzym 35 Ltr	17,5 Juta	700Kg/bln	Rp. 18.000 /Kg	12,6 Juta/bln

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H.	Cacing 320Kg, KTA+Enzym 40Ltr	20 Juta	800Kg/bln	Rp. 18.000 /Kg	14,2 Juta/bln
I.	Cacing 360Kg, KTA+Enzym 45Ltr	22,5 Juta	900Kg/bln	Rp. 18.000 /Kg	16,2 Juta/bln
J.	Cacing 400Kg, KTA+Enzym 50Ltr	25 Juta	1000Kg/bln	Rp. 18.000 /Kg	18 Juta/bln

Masyarakat dalam bermitra dengan CV. RAJ Organik atas dasar kemauan sendiri karena melihat mudahnya dalam melakukan budidaya cacing tanah dan terutama hasil panen yang bisa disetorkan ke CV. RAJ Organik. Masyarakat yang menjadi anggota mitra perusahaan harus menyediakan lahan sendiri, menanggung biaya produksi dll. Sedangkan bibit cacing tanah disediakan CV. RAJ Organik sesuai dengan program paket kemitraan yang dipilih oleh masyarakat. Berikut sampling responden dalam penelitian ini diambil dari 80 orang masyarakat Kabupaten Malang yang bermitra dengan CV. RAJ Organik yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.8

Mitra CV. RAJ Organik di Kabupaten Malang

No.	Nama	Alamat	Awal Bermitra
1.	Bapak Yanto	Desa Lemah Duwur RT	2013-sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		06 RW 01 Kecamatan Wagir Malang	
2.	Bapak Supardi	Desa Kebonagung RT 40 RW 01 Kecamatan Pakis Aji Malang	2013-sekarang
3.	Bapak Rifa'i	Desa Sutojayan RT 03 RW 03 Kecamatan Pakisaji Malang	2016-sekarang
4.	Bapak Kholil	Desa Sutojayan RT 03 RW 03 Kecamatan Pakisaji Malang	2017-sekarang
5.	Bapak Aziz	Desa Sutojayan RT 07 RW 01 Kecamatan Pakisaji Malang	2017-sekarang
6.	Bapak Lukman Efendi	Desa Sutojayan RT 03 RW 03 Kecamatan Pakisaji Malang	2016-sekarang
7.	Ibu Ida	Desa Bunut Wetan RT 07 RW 02 Kecamatan Pakis Malang	2017-sekarang
8.	Bapak Sutomo	Jl. Bandulan Baru RT 03 RW 08 Malang	2017-2020
9.	Bapak Abiyanto	Desa Sutojayan RT 03 RW 03 Kecamatan Pakisaji Malang	2016-sekarang
10.	Bapak Suyono	Dusun Krantil Kecamatan Kromengan Malang	2017-2020

Dalam pola kemitraan yang dijalankan oleh CV. RAJ Organik dengan masyarakat Kabupaten Malang, menggunakan sistem inti plasma. CV. RAJ Organik berperan sebagai inti dan masyarakat Kabupaten Malang berperan sebagai plasma.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terpenting dalam pola kemitraan ini CV. RAJ Organik dapat memberi kepastian pasar. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Kholil:

"Selama ini enak seh Mas ketika saya menjadi mitra dari Bapak Abdul Aziz Adam, ada kepastian pasar setelah saya panen cacing tanah jadi tidak bingung memasarkannya. Hasil panen kemudian saya setorkan ke Bapak Abdul Aziz Adam sesuai dengan kontrak pada pola kemitraan. Jadi ada sumber pendapatan yang pasti dari budidaya cacing tanah ini. Apalagi diwaktu musim kemarau terkadang harga cacing dipasaran turun tetapi di Bapak Abdul Aziz Adam harga tetap stabil, perminggunya saya setor ke Bapak Abdul Aziz Adam dua puluh lima kilo Mas."[78]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Yanto yang menjadi mitra dari CV. RAJ Organik beralamatkan di Kecamatan Wagir:

"Kalau soal pemasaran, selama ini masih belum saya pasarkan kemana-mana Mas, ya cukup saya setorkan saja ke Bapak Bapak Abdul Aziz Adam seminggu itu 25Kg. Selain ke Bapak Abdul Aziz Adam hasil panen cacing tanah juga diambil adek saya yang ada di Pandaan Pasuruan. Jadi enak tidak sulit-sulit mencari pasar."[79]

Pelaksanaan pola kemitraan antara CV. RAJ Organik dengan masyarakat disertai penyertaan persyaratan *fotocopy* KTP kemudian mengandalkan hubungan baik dan rasa saling percaya. Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik CV. RAJ Organik yakni Bapak Abdul Aziz Adam:

[78] Kholil, *Wawancara,* 11 November 2020.
[79] Yanto, *Wawancara,* 10 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Menjadi mitra kami itu syaratnya mengikuti pelatihan terlebih dahulu, fotocopy KTP, sama bayar sesuai dengan paket kemitraan itu. Kontrak perjanjian kami dengan anggota mitra itu selama 2 tahun Mas, setelah 2 tahun selesai kami tawarkan lagi kepada anggota mitra mau berlanjut lagi atau tidak untuk menjadi mitra perusahaan. Nah, biaya untuk pengambilan pola kemitraan cukup sekali saja diawal kontrak. Selama ini hubungan kami dengan mitra cukup baik, mitra melakukan pengiriman rutin itu sudah baik. Kami juga pernah melakukan pertemuan kepada para mitra dengan agenda sosialisasi mengenai cara pembayaran kepada mitra melalui transfer. Alhamdulillah selama ini mitra kami juga tidak ada kendala dalam proses budidaya cacing tanah, mungkin di Malang ini sangat cocok untuk budidaya cacing tanah."[80]

Kerjasama kemitraan antara CV. RAJ Organik dengan masyarakat di Kabupaten Malang cukup memberikan manfaat bagi masyarakat, mulai dari bimbingan pelatihan budidaya cacing tanah sampai pasca panen. Namun, pada tahap kemitraan ini Bapak Abdul Aziz Adam juga mengalami kendala yaitu masyarakat yang menjadi mitra tidak bisa menjaga kestabilan *supply* cacing tanah segar ke CV. RAJ Organik karena terkadang mereka lebih memilih menjual cacing tanah segar kepada pengepul yang menawarkan harga lebih tinggi dari CV. RAJ Organik. Untuk mengatasi hal tersebut CV. RAJ Organik akhirnya mengambil cacing segar ke anggota mitra yang lain dengan jumlah yang besar.[81]

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pada tahap pembinaan ini memiliki dampak yang sangat positif bagi

[80] Abdul Aziz Adam, *Wawancara*, 10 November 2020.
[81] Ibid..,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan dan masyarakat yang mengikuti program pelatihan dan kemitraan meskipun ada kendala yang terjadi.

c. Tahap kemandirian

Dalam tahap kemandirian ini tahap dimana para peserta pelatihan yang sudah menjadi mitra ataupun tidak diberi kebebasan dalam melaksanakan budidaya cacing tanah. Maksudnya mereka diberi kebebasan dalam cara budidaya cacing tanah, pemasaran, mengerjakan aktifitas lain selain budidaya cacing tanah dll. Karena pada tahap ini jika peserta sudah mampu dalam melaksanakan budidaya cacing tanah maka peserta sendiri yang akan menjalankan usaha budidaya cacing tanah. Budidaya Cacing tanah selain menjadi pekerjaan utama juga menjadi pekerjaan sampingan bagi masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Bapak Aziz saat penulis melakukan wawancara:

"Budidaya cacing tanah yang saya lakukan ini bukan menjadi pekerjaan utama melainkan menjadi pekerjaaan sampingan saya Mas, istilahnya kalau orang Jawa bilang itu dibuat sambian. Meskipun pekerjaan sampingan tapi hasilnya juga lumayan apalagi jika 1 bulan bisa panen 2 kwintal cacing tanah. Saya menggunakan cara sendiri Mas, kalau Bapak Abdul Aziz Adam mengajarkan budidaya cacing tanah dengan media kotak-kotak kayu atau beton atau plastik, saya tidak menggunakan cara tersebut tapi langsung bebas di alam berbentuk gundukan persawahan pagi sore saya sirami supaya tetap lembab."[82]

Berikut ini bentuk kemadirian masyarakat yang ada di Kabupaten Malang dalam melakukan model budidaya cacing tanah, yang disajikan dalam bentuk tabel:

[82] Aziz, *Wawancara*, 10 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.9

Model Budidaya Cacing Tanah Masyarakat di Kabupaten Malang

No.	Nama	Model Budidaya Cacing Tanah	Luas Lahan Budidaya	Pemasaran
1.	Bapak Yanto	Gundukan Tanah Persawahan	160 meter persegi (Panen cacing 50 Kg - 1,2 kwintal perbulan)	Setor ke CV. RAJ Organik dan saudara
2.	Bapak Supardi	Gundukan Tanah Persawahan	150 meter persegi (Panen Cacing 50 Kg - 1 Kwintal perbulan)	Setor ke CV. RAJ Organik dan pengepul
3.	Bapak Rifa'i	Gundukan Tanah Persawahan	2000 meter persegi (Panen cacing 5 kwintal - 1 ton perbulan)	Setor ke CV. RAJ Organik dan pengepul
4.	Bapak Kholil	Gundukan Tanah Persawahan	2000 meter persegi (Panen cacing 5 kwintal - 1 ton perbulan)	Setor ke CV. RAJ Organik dan pengepul
5.	Bapak Aziz	Gundukan Tanah Persawahan	155 meter persegi (Panen cacing 80 Kg - 1,5 kwintal perbulan)	Setor ke CV. RAJ Organik dan saudara
6.	Bapak Lukman Efendi	Gundukan Tanah Persawahan	162 meter persegi (Panen cacing 80 Kg - 1,6 kwintal	Setor ke CV. RAJ Organik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			perbulan)	dan pengepul
7.	Ibu Ida	Kotak Beton	96 Meter persegi (Panen cacing 40 Kg - 1 kwintal perbulan)	Setor ke CV. RAJ Organik
8.	Bapak Sutomo	Kotak Beton	75 Meter persegi (Panen cacing 40 Kg - 1 kwintal perbulan)	Setor ke CV. RAJ Organik
9.	Bapak Abiyanto	Gundukan Tanah Persawahan	180 meter persegi (Panen cacing 70 Kg - 1,5 kwintal perbulan)	Setor ke CV. RAJ Organik dan pengepul
10.	Bapak Suyono	Gundukan Tanah Persawahan	200 Meter persegi (Panen cacing 50 Kg – 1,7 kwintal perbulan)	Setor ke CV. RAJ Organik

(Sumber: Hasil Wawancara Kepada Anggota Mitra CV. RAJ Organik)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa masyarakat dapat melakukan budidaya cacing tanah dengan model gundukan tanah persawahan, artinya masyarakat dapat menjalankan dengan ide kreatifnya sendiri tidak harus dengan model budidaya cacing tanah bentuk kotak beton/kayu yang diajarkan saat pelatihan budidaya cacing tanah. Besar kecilnya pendapatan, hasil panen dan harga cacing tanah dipengaruhi oleh luas lahan dan musim. Dalam tahap ini juga ada kendala yang dialami oleh anggota mitra CV. RAJ Organik yakni Ibu Ida, setelah penulis melakukan wawancara:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ada kendala saat awal-awal melakukan budidaya cacing tanah, kendala pertama tidak mengetahui ukuran pemberian pakan, kendala yang kedua cacing tanah saya di makan rayap."[83]

Fasilitator dalam hal ini Bapak Abdul Aziz Adam juga mendampingi para anggota mitranya, pendampingan yang dilakukan tersebut dilakukan agar terkontrol perkembangan alumni peserta pelatihan ataupun anggota mitra CV. RAJ Organik setelah dilakukan pembinaan/pelatihan oleh Bapak Abdul Aziz Adam.

Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh Bapak Abdul Aziz Adam adalah siap menjadi tempat bertanya dan konsultasi mengenai budidaya cacing tanah. Hal ini Bapak Abdul Aziz Adam sampaikan saat penulis melakukan wawancara:

"Ada grup whatshapp yang kami bentuk untuk para peserta pelatihan yang sekarang mereka menjadi anggota mitra kami dan saya siap menjadi tempat bertanya dan konsultasi untuk mereka. Bisa juga mereka konsultasi datang langsung ke perusahaan kami. Selama ini tidak ada kendala sih Mas dari mereka mengenai budidaya cacing tanah, para mitra kami justru lebih sering konsultasi antar anggota mitra karena budidaya cacing tanah sendiri tidak harus paten caranya ini itu, melainkan mengandalkan kreativitas masing-masing anggota dan mereka juga saling sharing antar anggota mitra. Itu artinya mereka sudah bisa mandiri Mas."[84]

Dalam tahap kemandirian ini, penulis melakukan pengamatan bahwa masyarakat sudah mampu mandiri menjalankan usahanya dengan caranya sendiri dan juga sudah memiliki pasar untuk memasarakan hasil budidaya cacing tanah. Namun terjadi kendala pada salah satu anggota mitra CV. RAJ Organik pada saat awal

[83] Ida, *Wawancara*, 20 Februari 2021.
[84] Abdul Aziz Adam, *Wawancara*, 10 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan budidya cacing tanah, kendala tersebut berupa belum bisa mengukur/menjadwal pemberian pakan untuk cacing tanah. Kemudian di saat musim kemarau, harga cacing tanah mengalami penuruan karena perkembangbiakan cacing tanah sangat cepat di musim kemarau, sehingga persediaan cacing tanah melimpah yang menyebabkan harga cacing tanah menurunan ketika anggota mitra CV. RAJ Organik menjual di pengepul. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abiyanto saat penulis melakukan wawancara:

> *"Pada saat musim kemarau harga cacing tanah mengalami penurunan sedangkan musim hujan perkembangan cacing tanah mengalami perlambatan tetapi harganya bagus."*[85]

Maka disinilah adanya solusi ataupun manfaat yang dirasakan oleh pembudidaya cacing tanah jika mereka menjadi anggota mitra dari CV. RAJ Organik, mereka bisa menyetorkan hasil panen budidaya cacing tanah ke CV. RAJ Organik dengan harga yang stabil sesuai dengan program paket kemitraan yang diambil oleh anggota mitra CV. RAJ Organik. Jadi harga cacing tanah tidak terpengaruh kondisi musim hujan ataupun kemarau.[86]

Selain kendala mengenai harga, ada kendala lain mengenai media pakan budidaya cacing tanah yang digunakan yaitu blotong. Kendala tersebut disampaikan oleh Bapak Sutomo, saat penulis melakukan wawancara:

---

[85] Abiyanto, *Wawancara*, 21 Februari 2021.
[86] Abdul Aziz Adam, *Wawancara*, 19 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kalau soal perawatan tidak ada sih Mas, kendalanya mungkin pada media pakannya blotong itu. Kendala pertama terkadang terjadi kelangkaan dan kendala yang kedua waktu musim hujan blotong tersebut mengeluarkan aroma yang kurang sedap jadi bisa mengganggu indra penciuman warga masyarakat sekitar sini."[87]

Untuk mengatasi persoalan kendala dari aroma media pakan budidaya cacing tanah yaitu blotong, maka para pembudidaya cacing tanah sebaiknya menutup media pakan belotong dengan terpal plastik.

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat, CV. RAJ Organik ini tidak melakukan pilih-pilih mana masyarakat yang sudah berdaya ataupun tidak, karena masyarakat sendiri memiliki kesadaran dengan kondisinya masing-masing sehingga mereka tertarik datang sendiri ke CV. RAJ Oganik untuk mengikuti pelatihan budidaya cacing tanah. Masyarakat yang mendapatkan proses pelatihan juga dari berbagai daerah, setelah masyarakat melihat proses penyadaran/promosi dari berbagai macam media yang digunakan oleh CV. RAJ Organik. Akhirnya masyarakat tersebut tertarik kemudian mendaftar untuk mengikuti pelatihan budidaya cacing tanah dan ada yang menjadi anggota mitra dari CV. RAJ Organik. Namun CV. RAJ Organik mengandalkan *supply* cacing tanah dari anggota mitra yang berasal dari Malang karena jarak yang dekat dengan lokasi CV. RAJ Organik sehingga

[87] Sutomo, *Wawancara*, 21 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan dalam men*supply* cacing tanah segar ke perusahaan.[88]

Setelah semua tahapan proses pemberdayaan telah dijalankan oleh CV. RAJ Organik dan masyarakat, maka yang terakhir adalah melihat berhasil atau tidaknya, mandiri atau tidaknya masyarakat setelah adanya proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik sehingga tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri bisa tercapai.

d. Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik

Jika merujuk pada teori pemberdayaan masyarakat tentunya dalam proses pemberdayaan masyarakat akan memiliki dampak atau hasil yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang diberdayakan. Untuk melihat dampak atau hasil tersebut dapat dilihat melalui indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Berikut indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik melalui budidaya cacing tanah:

1) Memiliki sumber pendapatan ataupun peningkatan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, membeli komoditas kecil maupun besar seperti: beras, minyak, sabun dll. Melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh

[88] Abdul Aziz Adam, *Wawancara*, 19 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CV. RAJ Organik, maka masyarakat yang diberdayakan tersebut akhirnya dapat berdaya dan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan hasil yang mereka dapatakan melalui budidaya cacing tanah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Lukman Efendi:

"Kegiatan yang dilaksanakan oleh CV. RAJ Organik ini menurut saya berhasil dan memberi manfaat Mas, sesuai dengan tujuannya memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan budidaya cacing tanah dan tentunya menjadi sumber pendapatan ketika menjalankan budidaya cacing tanah. Dari hasil budidaya cacing tanah ini juga lumayan Mas, bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan dll. Saya setor ke Bapak Abdul Aziz Adam satu bulan sekitar 1 kwintal dengan harga Rp. 18.000 perkilo, belum lagi saya juga pasarkan sendiri melalui pengepul terkadang harganya kalau bagus ya bisa diatasnya Bapak Abdul Aziz Adam. Lumayan kan Mas hasilnya dari segi pendapatan, apalagi media budidaya cacing tanah yaitu blotong juga murah 1 bak truk hanya 100 ribu. Sekarang saya juga memiliki SIUP setelah mengurus di Kecamatan."[89]

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak Supardi selaku anggota mitra CV. RAJ Organik:

"Mben seminggu pisan kulo setor cacing tanah teng Bapak Abdul Aziz Adam 25 Kg, kadang teng pengepul. Nah, mantun niku angsal bayaran kulo gunaaken damel kebutuhan hidup sehari-hari, mbayar banyu PDAM, kebutuhan sekolah anak dll."[90]
(Tiap seminggu sekali saya setor cacing tanah di Bapak Abdul Aziz Adam 25 Kg, kadang ke pengepul. Setelah mendapat upah, saya gunakan untuk keutuhan hidup sehari-hari, membayar biaya PDAM, kebutuhan sekolah anak dll).

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik

[89] Lukman Efendi, *Wawancara*, 11 November 2020.
[90] Supardi, *Wawancara* , 10 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat ketika mereka sudah berdaya memiliki keahlian budidaya cacing tanah. Dengan pendapatan hasil yang mereka peroleh dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

2) Mampu membuat keputusan–keputusan di dalam rumah tangga ataupun menentukan pilihan–pilihan untuk dirinya sendiri, seperti: renovasi rumah, pembelian hewan ternak, membuka usaha baru, aset produktif, menyekolahkan anak dll. Hasil dari budidaya cacing tanah yang dilakukan anggota mitra CV. RAJ Organik dapat digunakan untuk menghidupi keluarga bahkan bisa mengembangkan usahanya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Kholil:

"Penghasilan utama saya ya dari budidaya cacing tanah ini Mas, cukup untuk kebutuhan hidup dan menyekolahkan anak saya. Sebelum berbudidaya cacing tanah ini saya menganggur kemudian ikut pelatihan dan menjadi anggota mitra dari Bapak Abdul Aziz Adam. Sekali panen bisa 5 kwintal bahkan 1 ton selama 40 hari. Alhamdulillah saya bisa mengembangkan usaha budidaya cacing tanah ini dengan mempunyai 3 tempat. Saya menyewa 3 tempat tersebut pertahun 1,5 juta ya ketutup juga biaya sewa dari hasil budidaya cacing tanah ini. Saya juga memiliki karyawan ya tetangga sendiri, perhari saya bayar lima puluh ribu."[91]

Dapat dismpulkan bahwa anggota mitra CV. RAJ Organik ini dapat dikategorikan cukup mampu untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi secara mandiri baik untuk

[91] Kholil, *Wawancara*, 11 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu maupun untuk keluarga sehingga ia juga dapat mengembangkan usahanya.

3) Memiliki jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, seperti: memiliki tabungan, memiliki asuransi, rumah dll. Selain untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, masyarakat dikatakan berdaya jika memiliki jaminan ekonomi yang digunakan untuk kebutuhan yang akan datanag ataupun sewaktu-waktu kapanpun. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rifa'i yang menjadi anggota mitra CV. RAJ Organik:

"Hasil pendapatan dari budidaya cacing tanah yang saya lakukan ini bisa saya gunakan untuk menabung Mas, pas harga cacing tanah bagus dan panen banyak. Tapi jika waktu harga cacing turun saya tidak bisa menabung, pendapatan dari budidaya cacing tanah cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan memutar untuk modal produksi berikutnya."[92]

Selain indikator keberhasilaan yang diungkapkan oleh para mitra CV. RAJ Organik, Bapak Abdul Aziz Adam juga berpendapat mengenai indikator keberhasilan yang ia lakukan.

"Alhamdulillah proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik sendiri sangat bermanfaat baik bagi perusahaan dan masyarakat khususnya yang menjadi mitra kami, ada saling keterkaitan. Anggota mitra kami saya katakan berdaya jika mereka sudah mandiri bisa menjalankan usaha budidaya cacing tanah, baik hasil panenenya disetor kepada kami maupun mereka pasarkan sendiri. Sebetulnya secara UMR bisa masuk, anggota mitra kami jika setor ke kita selama sebulan saja bisa dapat 1,8 juta samapi 2 juta bahkan lebih, belum lagi jika mereka punya pasar sendiri."

[92] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika melihat pernyataan dari pemilik CV. RAJ Organik dan masyarakat yang menjadi mitranya maka pemberdayaan sebagai suatu proses untuk mengarah ke sebuah tujuan bisa dikatakan berhasil dengan melihat indikator keberhasil pemberdayaan yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik dengan masyarakat.

Berikut ini indikator keberhasilan sesudah melakukan budidaya cacing tanah disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.10
Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Cacing Tanah

No.	Nama	Sebelum Berbudidaya Cacing	Sesudah Berbudidaya Cacing
1.	Bapak Yanto	Bekerja sebagai penjual roti dengan pendapatan 2 juta	Pendapatan menjadi 4 juta perbulan
		Kekurangan biaya untuk memondokan 1 anak ditingkat Madrasah Aliyah dan menyekolahkan 1 anak ditingkat SMP	Biaya untuk memondokkan 1 anak ditingkat Madrasah Aliyah, menyekolahkan 1 anak ditingkat SMP sekaligus uang saku dapat tercukupi
		Belum bisa mengikuti program BPJS	Bisa mengikuti program BPJS 5 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			@Rp.25.000,-
2.	Bapak Supardi	Bekerja sebagai peternak lele dengan pendapatan 1,5 juta perbulan	Pendapatan menjadi 3,2 juta perbulan
		Kekurangan biaya untuk menyekolahkan 1 anak ditingkat SMA dan menyekolahkan 1 anak ditingkat SMP	Biaya untuk meyekolahkan 1 anak ditingkat SMA, menyekolahkan 1 anak ditingkat SMP sekaligus uang saku dapat tercukupi
3.	Bapak Rifa'i	Bekerja sebagai tukang pipa air dengan pendapatan 2 – 2,5 juta perbulan	Pendapatan menjadi 8 juta perbulan
		Belum bisa menabung	Bisa menabung
		Kesulitan dalam membayar SPP, buku, dan kebutuhan uang saku anak bersekolah tiap bulan	Biaya sekolah 1 anak ditingkat SD dan uang saku anak tercukupi dalam sebulan
		Kekurangan biaya untuk pemenuhan kebutuhan pokok, makan, minum dll. Sehingga melakukan hutang sana sini	Dapat mencukupi kebutuhan pokok, makan, minum dll sebesar 2 juta perbulan
		Belum bisa merenovasi	Bisa merenovasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		rumah.	rumah dalam bentuk mengkramik lantai rumah
		Tidak memiliki pegawai.	Memiliki 2 pegawai dengan gaji 2 juta per bulan
4.	Bapak Kholil	Bekerja sebagai perantara/makelar dengan pendapatan 1–1,5 juta perbulan	Pendapatan menjadi 8 juta perbulan
		Belum bisa menabung	Bisa menabung
		Kesulitan membiayai anak bersekolah, sehingga menerima bantuan dari pemerintah melalui program kartu KIP	Biaya untuk menyekolahkan 1 anak ditingkat SD, 1 anak ditingkat perkulihaan sekaligus uang saku dapat tercukupi
		Kekurangan biaya untuk pemenuhan kebutuhan pokok, makan, minum dll. Sehingga melakukan hutang ke saudara dan mendapat bantuan BLT dari pemerintah	Dapat mencukupi kebutuhan pokok, makan, minum dll sebesar 3 juta perbulan
		Belum bisa merenovasi rumah.	Bisa merenovasi rumah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			penambahan tempat untuk hasil panen cacing tanah di samping rumah
		Tidak memiliki pegawai	Memiliki 1 pegawai dengan gaji perhari Rp.50.000,-
		Belum memiliki kendaraan bermotor	Memiliki kendaraan bermotor berupa sepeda motor dan mobil
5.	Bapak Aziz	Bekerja sebagai guru swasta dengan pendapatan 4 juta perbulan	Pendapatan menjadi 6 juta perbulan
		Belum bisa menabung	Bisa menabung
		Mengikuti BPJS 5 orang ditingkat III @25.000	Mengikuti BPJS 5 orang ditingkat II @100.000
		Belum bisa merenovasi rumah	Dapat merenovasi rumah dengan memperbaiki 1 jendela dan 3 pintu yang rusak karena dimakan rayap
6.	Bapak	Bekerja sebagai sopir	Pendapatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Lukman Efendi	travel dengan penghasilan 2–2,5 juta perbulan	menjadi 5 juta perbulan
		Belum bisa menabung	Bisa menabung
		Belum bisa merenovasi rumah	Bisa merenovasi rumah dalam bentuk mengkramik bagian dapur dan membeli peralatan dapur
7.	Ibu Ida	Ibu rumah tangga tidak memiliki pendapatan	Memiliki pendapatan sebesar 1,8 juta perbulan
		Kesulitan dalam membiayai uang kuliah anak	Biaya kuliah dan uang saku untuk 1 anak dapat tercukupi
8.	Bapak Sutomo	Bekerja sebagai penjaga sekolah dengan pendapatan 2 juta perbulan	Memiliki pendapatan sebesar 3,8 juta perbulan
		Kesulitan membiayai anak bersekolah	Biaya untuk menyekolahkan 1 anak ditingkat TK, 1 anak ditingkat SMA sekaligus uang saku dapat tercukupi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Belum memiliki kontrakan	Bisa memiliki 1 petak kontrakan rumah dengan ukuran 4x6 Meter
9.	Bapak Abiyanto	Bekerja sebagai petani dengan pendapatan 1-1,5 juta perbulan	Memiliki pendepatan sebesar 4 juta perbulan
		Kesulitan membiayai anak bersekolah	Biaya untuk menyekolahkan 1 anak ditingkat SMK sekaligus uang saku dapat tercukupi
		Belum bisa menabung	Bisa menabung
		Belum bisa merenovasi rumah	Bisa merenovasi rumah dalam memperbaiki tembok yang sudah rusak/rapuh.
		Belum memiliki karyawan	Memiliki 3 karyawan dengan upah @Rp. 50.000 perhari
10.	Bapak Suyono	Bekerja sebagai tukang bangunan dan pekerja serabutan dengan memiliki pendapatan sebesar 3 juta perbulan	Memiliki pendapatan sebesar 4,8 juta perbulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Belum bisa merenovasi rumah.	Bisa merenovasi atap teras rumah yang sebelumnya dari asbes diganti dengan spandek. Sekaligus dapat memiliki parabola dan memelihara kambing di belakang rumah.

(Sumber: Hasil Wawancara Kepada Anggota Mitra CV. RAJ Organik)

Berdasarkan tabel data di atas menyatakan bahwa ada peningkatan pendapatan ataupun menjadi sumber pendapatan utama dari hasil budidaya cacing tanah. Besar kecilnya pendapatan, hasil panen dan harga cacing tanah dipengaruhi oleh luas lahan dan musim. Dari pendapatan yang diperoleh dari budidaya cacing tanah, maka masyarakat dapat menggunakannya untuk berbagai macam kebutuhan pokok sehari-hari, pendidikan, kesehatan, tabungan, renovasi rumah, dll. Penggunaan pendapatan juga berbeda-beda tergantung kebutuhan dan keinginan dari masing-masing anggota mitra CV. RAJ Organik, karena ada juga anggota mitra CV. RAJ Organik ketika sebelum melakukan budidaya cacing tanah juga sudah memiliki pekerjaan dan pendapatan. Namun, pendapatan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, tapi belum cukup untuk hal-hal kebetuhan yang lainnya. Sehingga dengan berbudidaya cacing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanah, ada peningkatan pendapatan ekonomi yang bisa digunakan untuk kebutuhan hal-hal selain pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PERAN CV. RAJ ORGANIK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA CACING TANAH DI KABUPATEN MALANG DITINJAU DARI PERSPEKTIF *MASLAḤAH MURSALAH*

A. Analisis Peran CV. RAJ Organik dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Cacing Tanah di Kabupaten Malang

Berdasarakan data yang penulis jelaskan pada BAB III bahwa CV. RAJ Organik merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha budidaya dan pengelolahan cacing tanah. Perusahaan tersebut mulai terbentuk pada tahun 2011 di Kecamatan Sukun Kota Malang, kemudian mengembangkan usahanya dengan melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis program kemitraan.

Sebagaimana yang ditemukan oleh penulis di lapangan melalui wawancara, observasi dan berlandaskan teori yang digunakan bahwa proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik meliputi: tahap penyadaran/promosi, tahap pembinaan dan tahap kemandirian.

1. Tahap penayadaran/promosi

   Perusahaan CV. RAJ Organik melakukan penyadaraan/promosi kepada masyarakat melalui media sosial, koran, buku ataupun yang lainnya. Tujuan dari tahap penyadaran/promosi ini agar masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui prospek, manfaat dan mudahnya budidaya cacing tanah jika dilakukan, sehingga diharapakan masyarakat dapat tertarik untuk ikut bergabung menjadi peserta pelatihan budidaya cacing tanah dan menjadi anggota mitra dari CV. RAJ Organik. Selain itu, tujuan penyadaran perlu dilakukan agar masyarakat sadar dan merasa membutuhkan keterampilan bagi dirinya untuk menjadi masyarakat yang berdaya.[93]

Penyadaran/promosi yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik selama ini cukup berhasil, banyak masyarakat dari Kabupaten Malang ataupun dari berbagai daerah di Indonesia akhirnya tertarik untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh CV. RAJ Organik setelah mereka membaca koran, buku ataupun yang lainnya mengenai budidaya cacing tanah yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik. Cara yang dilakukan oleh perusahaan CV. RAJ Organik ini sudah sesuai dalam tahap penyadaran dan sudah dijelaskan oleh peneliti mengenai kondisi di lapangan pada bab III. Tahap penyadaran/promosi ini tetaplah harus dilakukan dan dipertahankan oleh perusahaan CV. RAJ Organik agar masyarakat yang nantinya akan menjadi calon peserta pelatihan budidaya cacing tanah mengetahui dan memahami sedikit tentang cara budidaya cacing tanah.

Jika program pemberdayaan masyarakat itu dilakukan tanpa adanya tahapan penyadaran/promosi maka masyarakat tidak akan

[93] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat..*, 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui manfaat budidaya cacing tanah jika dilakukan dan perusahaan CV. RAJ Organik sendiri tidak akan memiliki anggota mitra untuk men*supply* kebutuhan cacing tanah bagi perusahaan.

2. Tahap pembinaan

Pembinaan yang dilakukan oleh Bapak Abduk Aziz Adam selaku pemilik perusahaan CV. RAJ Organik dalam proses pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan dua cara yakni pelatihan dan program kemitraan.

a. Pelatihan

Perusahaan CV. RAJ Organik melakukan kegiatan pelatihan yang merupakan bentuk pengajaran kepada masyarakat sebelum masyarakat melakukan budidaya cacing tanah. pelatihan yang diselenggrakan CV. RAJ Organik dilakukan secara *offline* dan *online*. Masyarakat yang menjadi peserta pelatihan akan diberi materi tentang bagaimana cara budidaya cacing tanah, pengelolahan cacing tanah dan prospek budidaya cacing tanah. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pemilik CV. RAJ Organik bahwa masyarakat yang mengikuti pelatihan budidaya cacing tanah terlebih dahulu mendaftar dengan biaya Rp. 100.000,-.[94] Meskipun pelatihan budidaya cacing tanah yang dilakukan oleh perusahaan CV. RAJ Organik ini berbayar, namun tidak ada keberatan dari masyarakat yang menjadi peserta

[94] Abdul Aziz Adam, *Wawancara,* 11 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan dan biaya tersebut digunakan untuk biaya operasional pelatihan. Menurut peneliti, perusahaan CV. RAJ Organik ini tidak melakukan kerjasama dengan pemerintah dan juga masih berbadan hukum CV artinya tidak ada kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kepada masyarakat ataupun lingkungan sekitar perusahaan, jadi wajar saja ketika perusahaan CV. RAJ Organik ini melakukan pelatihan budidaya cacing tanah dengan berbayar sebagai salah satu program pemberdayaan mayarakat yang dilakukan perusahaan selain mempekerjakan karyawan di lingkungan sekitar.

Pelatihan budidaya cacing tanah yang diselenggarakan oleh perusahaan CV. RAJ Organik ini dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan untuk masyarakat. Masyarakat Kabaupaten Malang yang menjadi alumni peserta pelatihan budidaya cacing tanah, juga sudah mampu melakukan budidaya cacing tanah secara mandiri sehingga tujuan pemberdayaan yang diharapkan dapat tercapai yakni menanggulangi kemiskinan, menjadikan masyarakat berdaya, mengurangi pengangguran dan masyarakat memiliki peningkatan ekonomi ataupun sumber pendapatan dari budidaya cacing tanah.

b. Kemitraan

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan CV. RAJ Organik menggunakan pola kemitraan. Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat mendapatakan pelatihan, maka perusahaan CV. RAJ Organik akan memberi penawaran mengenai sistem pola kemitraan.[95] Pola kemitraan yang ditawarkan oleh CV. RAJ Organik sudah peneliti jelaskan di bagian bab III. Pola kemitraan antara perusahaan CV. RAJ Oraganik dan masyarakat Kabupaten Malang adalah pola kemitraan inti plasma, dimana masyarakat yang menjadi pembudidaya cacing tanah men*supply* cacing tanah kepada perusahaan CV. RAJ Organik.[96] Sedangkan CV. RAJ Organik menyediakan bibit cacing tanah, memberikan bimbingan teknis sampai menerima hasil panen dari masyarakat Kabupaten Malang.

Berdasarakan analisis yang dilaukuan oleh penulis, dalam sistem kemitraan ini ada proses tolong menolong *(ta'awun)* saling membutuhkan dan kerjasama antara perusahaan dan masyarakat Kabupaten Malang. Hak dan kewajiban antara perusahaan dan pembudidaya cacing tanah sudah sesuai dengan perjanjian kontrak yang mereka lakukan. Sistem kemitraan ini selain memberi kepastian pasar, juga menjadikan masyarakat yang diberdayakan akhirnya menjadi subjek ada kesetaraan dengan perusahaan karena keduanya saling tolong menolong, saling membutuhkan dan memberi kemanfaatan. Maka masyarakat bukan lagi menjadi objek pemberdayaan masyarakat.

[95] Ibid.,
[96] Buku Saku Budidaya Cacing Tanah, CV. RAJ Organik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap kemandirian

Pada tahap kemandirian ini Bapak Abdul Aziz Adam menjadi pendamping, tempat bertanya dan konsultasi bagi alumni peserta pelatihan ataupun anggota mitra perusahaan jika ada ketidak pahaman mengenai budidaya cacing tanah yang mereka lakukan. Seperti yang dijelaskan peneliti di kajian teori mengenai tahap kemandirian, bahwa proses pendampingan perlu dilakukan oleh fasilitator agar masyarakat yang diberdayakan mampu mandiri. Peran Bapak Abdul Aziz Adam menurut peneliti pada tahapan ini juga sudah dilakukan secara optimal setelah peneliti melihat di lapangan dengan melakukan wawancara, bahwa ada interaksi antara Bapak Abdul Aziz Adam dengan alumni peserta pelatihan ataupun anggota mitra perusahaan. Interaksi tersebut berupa konsultasi, saling *sharing* tentang budidaya cacing tanah dan kelancaran *supply* cacing tanah kepada perusahaan. Interkasi tersebut sebaagai bentuk tahapan kemandirian dan menjadi hubungan baik antar keduanya.

Meskipun pada tahap ini terkadang mereka tidak ada pertemuan atau perkumpulan langsung tetapi dilakukan juga melalui grup *whatshapp*. Bapak Abdul Aziz Adam sebagai fasilitator pemberdayaan juga mengurangi perannya sebagai pendamping atau fasilitator, karena alumni peserta pelatihan ataupun anggota mitra juga sudah mampu secara mandiri menjalankan usaha budidaya cacing tanah di Kabupaten Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran perusahaan CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat sudah cukup baik sehingga terbukti dengan indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang sudah penulis jelaskan pada bab III bahwa masyarakat di Kabupaten Malang yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan yang rendah akhirnya bisa memiliki pekerjaan dan peningkatan pendapatan setelah mengikuti program kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah yang diselenggarakan oleh perusahaan CV. RAJ Organik dengan berbagai tahapan. Sumber ataupun peningkatan pendapatan yang diperoleh dari budidaya cacing tanah digunakan masyarakat untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan pokok sehari-hari, pendidikan, kesehatan, tabungan, renovasi rumah dll. Hal tersebut menjadikan masyarakat yang dahulunya kurang berdaya akhirnya dapat berdaya, mandiri dan lebih sejahtera. Penggunaan pendapatan dari berbudidaya cacing tanah juga berbeda-beda tergantung kebutuhan dan keinginan dari masing-masing anggota mitra CV. RAJ Organik, karena ada juga anggota mitra CV. RAJ Organik ketika sebelum melakukan budidaya cacing tanah juga sudah memiliki pekerjaan dan pendapatan. Sehingga untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari sudah dapat terpenuhi namun tidak bisa memenuhi kebutuhan atau keinginan yang lainnya dari masyarakat Kabupaten Malang itu sendiri. Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan CV. RAJ Organik dapat dilihat pada aspek fisik maupun ekonomi pada masyarakat Kabupaten Malang yang telah mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program kegiatan tersebut. Meskipun kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan CV. RAJ Organik itu sudah sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat dan memiliki manfaat bagi masyarakat, akan tetapi kegiatan tersebut belum sepenuhnya dikatakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Karena perusahaan dalam kegiatannya melalui proses tahapan pelatihan budidaya cacing tanah dan program paket kemitraan masih berbayar. Hal tersebut digunakan untuk kegiatan operasional kegiatan pemberdayaan masyarakat.

B. Analisis Peran CV. RAJ Organik dalam Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif *Maslaḥah Mursalah*

Pembahasan yang dilakukan penulis pada sub bab ini juga menjadi kajian yang penting perlu pembahasan pada skripsi ini, selain membahas mengenai peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat. Berbagai kegiatan muamalah seperti pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah tentunya memerlukan landasan hukum Islam agar sejalan dengan tujuan syariat. Apalagi budidaya cacing tanah sekarang ini kian hari juga semakin berkembang dan bertambah peminatnya khususnya masyarakat di Kabupaten Malang. Perusahaan kosemetik, farmasi, pakan ternak, dan pengusaha kolam pemancingan juga memanfaatkan cacing tanah. Dengan begitu maka timbul pertanyaan mengenai bagaimana landasan hukum Islam terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah? Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanggapi pertanyaan tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan metode hukum Islam yaitu *maslaḥah mursalah.*

Maslaḥah mursalah merupakan suatu metode istinbat hukum yang didasarkan pada kemaslahatan/kebaikan yang keberadaannya tidak didukung *syara'* dan juga tidak ditolak oleh *syara'* melalui dalil-dalil terperinci.[97] Karena pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah sendiri belum dijelaskan secara eksplisit di dalam Al-Qur'an maupun *ḥadit,* maka perlu pembahasan mengenai kemaslahatan dan landasan hukum Islam terkait pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah. Pada bab kajian teori peneliti sudah menjelaskan mengenai syarat-syarat penggunaan metode m*aslaḥah mursalah* seperti:[98]

1) Masalahat harus bersifat pasti, rasional dan nyata, yaitu harus benar-benar mendatangkan kemasalahatan atau menolak kemudharatan. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik bersifat nyata karena kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai tahapan seperti: penyadaran/promosi, pembinaan dan kemandirian. Sehingga dari kegiatan tersebut masyarakat mendapatakan manfaatnya. Jika kegiatan pemberdayaan masyarakat ini tidak diselanggarakan oleh CV. RAJ Organik, maka akan berdamapak negatif bagi CV. RAJ Organik dan masyarakat. Dampak negatif bagi CV. RAJ Organik yakni tidak akan bisa mencukupi kebutuhan

[97] Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2..,* 354.
[98] Ali Yafi, *Konsep-Konsep Istihsan..,* 366.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasar yang membutuhkan cacing tanah begitu banyak, karena CV. RAJ Organik dalam memenuhi kebutuhan pasar mengandalkan *supply* dari anggota mitranya yang ada di Kabupaten Malang. Sedangkan dampak negatif bagi masyarakat jika kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut tidak dilakukan maka masyarakat tidak akan memiliki keterampilan, menjadi pengangguran, tidak memiliki sumber pendapatan dan tidak memiliki kepastian pasar.

2) Kemaslahatan harus menyangkut kepentingan orang banyak atau umum, bukan hanya kepentingan pribadi atau golongan tertentu saja. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik juga sangat jelas bahwa kegiatan yang dilakukannya untuk kemaslahatan bersama bukan hanya untuk kepentingan pribadi ataupun individu. Masyarakat yang mengikuti pelatihan budidaya cacing tanah juga dari berbagai daerah di Indonesia termasuk masyarakat Kabupaten Malang. Apalagi CV. RAJ Organik juga melakukan sistem kemitraan dengan jumlah anggota mitra yang sudah cukup banyak. Dengan adanya edukasi/pelatihan dan program kemitraan yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik sangat memberikan manfaat kepada masyarakat Kabupaten Malang seperti: memberikan keterampilan, mengurangi pengangguran, masyarakat memiliki sumber pendapatan, dan masyarakat yang diberdayakan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandiri memberi kemanfaatan bagi lingkungkannya. Sehingga masyarakat yang diberdayakan menjadi berdaya dan mandiri. Cacing tanah sendiri juga memiliki berbagai manfaat baik untuk industri farmasi, pakan ternak dan kosmetik. Limbah dari budidaya cacing tanah bisa dimanfaatkan untuk pupuk kesuburan tanah dan juga bernilai ekonomis jika dijual.

3) Sesuatu yang dianggap memiliki kemasalahatan tidak berujung pertentangan pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan *ḥadit*. Pada persoalaan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya cacing tanah memang tidak dijelaskan secara eksplisit mengenai hukumnya baik di Al-Qur'an dan *ḥadit*, namun ada fatwa MUI Nomor: Kep-139/MUI/IV/ 2000 tentang makan dan budidaya cacing dan jangkrik. Pada fatwa MUI tersebut membolehkan membudidayakan cacing tanah untuk diambil manfaatnya.[99] Mengenai hukum mengkonsumsi cacing tanah pada fatwa MUI tersebut menurut Imam Malik, Ibn Abi Laila, dan al-Auza'i menghalalkan mengkonsumsi cacing tanah sepanjang bermanfaat dan tidak membahayakan, sedangkan pada fatwa tersebut juga ada poin bahasan yang mengharamkan cacing tanah untuk dikonsumsi manusia.

Berdasarkan penejelasan diatas maka persyaratan penggunaan metode *maslaḥah mursalah* dalam pemberdayaan masyarakat yang

[99] Fatwa MUI Nomor: Kep-139/MUI/IV/ 2000 tentang Makan dan Budidaya Cacing dan Jangkrik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh CV. RAJ Organik melalui budidaya cacing tanah dibolehkan oleh agama karena tidak adanya pelanggaran syariat dalam proses pemberdayaan masyarakat, justru memberi berbagai macam kemaslahatan bagi perusahaan dan masyarakat Kabupaten Malang. Kemaslahatan bagi masyarakat Kabupaten Malang seperti:

1) *Hifz al-Nafs* (Memelihara Jiwa)

   Masyarakat Kabupaten Malang memiliki sumber pendapatan dan peningkatan ekonomi yang diperoleh dari berbudidaya cacing tanah sehingga dengan pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kosnsumtif sehari-hari dan kesehatan.

2) *Hifz al-Aql* (Memelihara Akal)

   Melalui program kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik maka masyarakat dapat memiliki keterampilan berbudidaya cacing tanah.

3) *Hifz al-Nasl* (Memelihara Keturunan)

   Dengan pendapatan yang diperoleh dari budidaya cacing tanah maka masyarakat Kabupaten Malang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anak-anaknya.

4) *Hifz al-Mal*

   Melalui program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik dapat mencipatkan peluang kerja, mengatasi pengangguran dan meningkatkan pendapatan/ekonomi masyarakat Kabupaten Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah di Kabupaten Malang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuan syariat karena penulis sudah melakukan kajian tersebut dengan perspektif *maslaḥah mursalah* dan melihat fatwa MUI Nomor: Kep-139/MUI/IV/ 2000 tentang makan dan budidaya cacing dan jangkrik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah di Kabupaten Malang dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan yaitu: tahap penyadaran/promosi, tahap pembinaan dan tahap kemandirian. Perusahaan CV. RAJ Organik juga membentuk pola kemitraan dengan sistem inti plasma, setelah masyarakat Kabupaten Malang mendapatakan pelatihan dari perusahaan. Jika dilihat dari hasil penelitian tentang indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat, maka peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Malang bisa dikatakan berhasil karena masyarakat Kabupaten Malang akhirnya bisa mandiri, berdaya dan memiliki sumber ataupun pendapatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarganya.
2. Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CV. RAJ Organik melalui budidaya cacing tanah dtinjau dari perspektif *maslaḥah* sangat positif bagi perusahaan dan masyarakat Kabupaten Malang karena memberi kemaslahatan bagi pelaku usaha pembudidaya cacing tanah dan juga masyarakat Kabupaten Malang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberdayakan. Hal ini setelah penulis melakukan penelitian di lapangan melihat kemaslahatan dan melakukan kajian hukum Islam mengenai hukum budidaya cacing tanah dengan metode *maslaḥah mursalah*. Kemudian penulis juga melihat adanya fatwa MUI Nomor: Kep-139/MUI/IV/ 2000 tentang makan dan budidaya cacing dan jangkrik yang membolehkan membudidayakan cacing tanah. Atas dasar tersebut maka peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah di Kabupaten Malang adalah boleh/halal dan *maslaḥah*. Peran CV. RAJ Organik dalam pemberdayaan masyarakat juga mengandung ruh ekonomi syariah yaitu *ta'awun* dan mengandung kunci ekonomi syariah yaitu kemaslahatan antara perusahaan CV. RAJ Organik dengan masyarakat Kabupaten Malang.

B. Saran

Berdasarakan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan CV. RAJ Organik

   Diupayakan untuk terus mempertahankan kegiatan pelatihan budidaya cacing tanah dan program kemitraan yang selama ini sudah berjalan dengan baik. Perusahaan diharapkan selalu melakukan inovasi dan riset-riset pengelolahan cacing tanah, agar cacing tanah dapat menjadi berbagai macam produk olahan sehingga cacing tanah terus berkembang dan memiliki *power*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi masyarakat Kabupaten Malang

Mayarakat Kabupaten Malang harus tetap bersemangat dalam menjalankan usaha budidaya cacing tanah agar usahanya menjadi lebih baik dan berkembang serta tetap menjaga hubungan baik dengan perusahaan CV. RAJ Organik. Diharapkan masyarakat Kabupaten Malang juga memiliki tekad kuat untuk mengelolah cacing tanah menjadi berbagai macam produk olahan, tidak hanya menjual cacing tanah dalam bentuk cacing tanah segar.

3. Bagi pemerintah

Diharapakan ada perhatian khusus dari pemerintah berupa bantuan dana untuk pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing tanah, sehingga masyarakat Kabupaten Malang tidak mengeluarkan biaya untuk mengikuti pelatihan ataupun program kemitraan yang diselenggarakan oleh perusahaan CV. RAJ Organik. Pemerintah Kabupaten Malang diharapakan juga membentuk koperasi komunitas pembudidaya cacing tanah, hal ini bertujuan untuk kemudahan pemerintah dalam memberi inovasi pengelolahan cacing tanah, kemudahan *controlling*, harga jual cacing tanah tetap stabil, dan kemudahan pengadaan bahan-bahan produksi. Sehingga budidaya cacing tanah memiliki *power* dan tercatat di Dinas Perternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang menjadi salah satu sektor peternakan hewan unggulan yang patut untuk terus dikembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Adam, *Wawancara,* 10 November 2020.

Abdul Aziz Adam, *Wawancara,* 19 Januari 2021.

Abiyanto, *Wawancara,* 21 Februari 2021.

Afriyani. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus". Skripsi--Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung, 2017.

Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989.

Agustina, Tika. "Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan UMKM di Desa Kuncen Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro (Perspektif *Maslaḥah Mursalah*)". Skripsi--UIN Sunan Kalija Yogyakarta, 2019.

Akbar Asfihan, "Pengertian Budidaya", https://adalah.co.id/budidaya-adalah/, Diakses Pada 12 Oktober 2020 Pukul 14.15 WIB.

Al-Buthi, Muhammad Said Ramdhan, *Dhawabith al- maslaḥah Fi asy-Syar',ah al-Islamiyah.* Beirut: Muassasah ar-risalah, 1992.

Alex S M. *Budidaya Berbagai Macam Cacing.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016.

Al-Qur'an, Q.S Al-Maidah, 5:2.

Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global.* Bandung: Alfabeta, 2019.

Aziz, *Wawancara,* 10 November 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bashith, Abdul. *Ekonomi kemasyarakatan.* Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, "Data Jumlah Kependudukan", https://malangkab.bps.go.id/statictable/2017/05/24/620/jumlah%20penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-2010%20-2020.html, Diakses pada 8 Juli 2020 pukul 10.32 WIB.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, "Data Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas", https://malangkab.bps.go.id/statictable/2015/03/15/426/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-jenis-kegiatan-utama-selama-seminggu-yang-lalu-2013-2018.html, Diakses pada 8 Juli 2020 pukul 12.54 WIB.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, "Data Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2018-2019", https://malangkab.bps.go.id/dynamictable/2018/12/11/62/penduduk-miskin-di-kabupaten-malang-2011---2019.html, Diakses pada 8 Juli 2020 pukul 10.56 WIB.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, "Data Jumlah Populasi Ternak", https://malangkab.bps.go.id/statictable/2016/09/07/556/populasi-ternak-menurut-jenis-ternak-di-kabupaten-malang-2011---2019-ekor-.html, Diakses pada 8 Juli 2020 pukul 13.57 WIB.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, "Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur",https://malangkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/ea488f90917e5d821b211f40/kabupaten-malang-dalam-angka-2020.html, Diakses pada 9 Oktober 2020 pukul 09.25 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, "Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha", https://malangkab.bps.go.id/statictable/2016/08/01/481/penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-selama-seminggu-yang-lalu-menurut-lapangan-usaha-utama-dan-jenis-kelamin-2015-an-2017.html, Diakses pada 9 Oktober 2020 pukul 10.37 WIB.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, "Letak Geografi dan Topografi", https://malangkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/ea488f90917e5d821b211f40/kabupaten-malang-dalam-angka-2020.html, Diakses pada 9 Oktober 2020 pukul 08.16 WIB.

Bughin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran.* Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Buku Saku Budidaya Cacing Tanah, CV. RAJ Organik.

Ciptanto, Sapto dan Ulfah Paramita. *Mendulang Emas Hitam Melalui Budi daya Cacing Tanah*. Yogyakarta: Lily Publisher, 2011.

CV. RAJ Organik, Profil Company 2020.

Dewi Indriyani Roslim, Dini Septya Nasiti, Herman, "Karakter Morfologi dan Pertumbuhan Cacing Tanah Lokal Pekanbaru pada Dua Macam Media Pertumbuhan*", Journal Biosaintifika Unnes,* Vol. 5, No. 1, (2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Elwamendri, "Upaya dan Tahapan-tahapan dalam Pemberdayaan Masyarakat", https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/, Diakses pada 15 Oktober pukul 12.30 WIB.

Fatwa MUI Nomor: Kep-139/MUI/IV/ 2000 tentang Makan dan Budidaya Cacing dan Jangkrik.

Firdaus. *Ushul Fiqh: Metode Mengkaji dan Memahami Hukum Islam Secara Komperhensif.* Depok: Rajawali Pers, 2017.

Ghony, M. Djunaedi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Hafsah, Mohammad Jafar. *Kemitraan Usaha.* Jakarta: Sinar Harapan, 2000.

Hendri Hermawan Adiguna, Mashudi, "Al-Maslahah Al-Mursalah dalam Penentuan Hukum Islam*", Jurnal Ilmu Ekonomi Islam,* Vol. 4, No. 1, (2018).

Hermawan, Rudi. *Usaha Budidaya Cacing Lumbricus.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Huda, Nurul dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam.* Jakarta: Kencana, 2015.

Ida, *Wawancara*, 20 Februari 2021.

Intisari dan Rosnina, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Berbagai Olahan Jantung Pisang di Desa Pabbarasseng Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*", Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, (Agustus, 2019),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamillah. “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Tempe di RT 04 RW 20 Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Tanggerang Selatan”. Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin. *Kamus Ushul Fikih.* Jakarta: Amzah, 2005.

Kamil, Tasmira. *Kaya Raya dari Budidaya Cacing Tanah.* Yogyakarta: Istana Media, 2017.

Kholil, *Wawancara,* 11 November 2020.

Lukman Efendi, *Wawancara,* 11 November 2020.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Mashur, “Pemanfaatan Sampah Pasar Sebagai Media Budidaya Cacing Tanah *Eisenia fetida* Untuk Meningkatkan Kokon dan Biomasa*”, Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi,* Vol. 4, No. 1, (Juni 2020).

Mufid, Muhammad. *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer dari Teori ke Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Muhammad, Sahri. *Model Kemitraan Penanggulangan Kemiskinan dan Kesepakatan Lokal.* Malang: UB Press, 2012.

Muslehuddin, Muhammad. *Filsafat Hukum Islam.* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991.

Mustangin dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*”, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi,* Vol. 2, No. 1, (Desember 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurjamilah, Cucu. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW", *Journal of Islamic Studies and Hummanites,* Vol. 1, No. 1, 2016.

Panitia Penyusun Panduan Penulisan Skripsi, *Panduan Penulisan Skripsi Sunan Ampel.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1998.

Resiana, Siska "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Usaha Budidaya Cacing Lumbricus Rubellus di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga". Skripsi--UNNES Semarang, 2017.

Rifa'i, *Wawancara,* 12 November 2020.

Romli. *Pengantar Ushul Fiqh.* Depok: Kencana, 2017.

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia, 2019.

Septiani, Pratiwi Mega. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah". Skripsi--Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017.

Setiana, Lucie. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Sihombing, "Potensi Cacing tanah Bagi Sektor Industri dan Pertanian", *Jurnal Fakultas Peternakan ITB,* Vol. 23, No. 1, (2000).

Sita Ratnawati, Niken Satuti Nur Handayani, Trijoko, "Keragaman Jenis Ccaing Tanah di Kebun Biologi Unversitas Gajah Mada", *Jurnal Bologi Universitas Andalas,* Vol. 7, No. 2, (September 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sri Koeswanto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor", *Jurnal Sarawihata*, Vol. 11, No. 2.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfa Beta, 2008.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Sujono, Rahmat. *Budidaya Cacing yang Menjanjikan.* Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019.

Supardi, *Wawancara,* 10 November 2020.

Susanto, Ready. *Kamus Kata Baku Bahasa Indonesia.* Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2018.

Sutomo, *Wawancara,* 21 Februari 2021.

Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh Jilid 2.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel.* Surabaya: Mega Grafika, 2012.

Winarsih, Sri. *Budidaya Cacing Tanah.* Tanggerang: Loka Aksara, 2019.

Yafi, Ali. *Konsep-Konsep Istihsan.* Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994.

Yanto, *Wawancara,* 10 November 2020.

Zahro, Ahmad. *Tradisi Intelektual Nu.* Yogyakarta: LKIS, 2004.

Zein, Satria Effendi M. *Ushul Fiqh.* Jakarta: Kencana, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id